

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK 4-5 TAHUN DI  
RAUDHATUL ATHFAL MELATI OGANKOMERING ULU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

**Oleh :**

**RIZQIA NAZHIFA**

**1810210027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Lamp: -

Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Raden Fatah

Di-Palembang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan perbaikan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu”** yang ditulis oleh saudari **Rizqia Nazhifa (Nim 1810210027)** yang dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatian Bapak / Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**Palembang, Januari 2023**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

**Dr. Nyayu Soraya, M.Hum**

**Kurnia Dewi, M.Pd**

**NIP. 197612220003122004**

**NIDN. 2003079001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**

**Dr. Leny Marlina, M.Pd.I**

**NIP. 197908282007012019**

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK 4-5 TAHUN DI RA  
MELATI OGAN KOMERING ULU**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Rizqia Nazhifa**

**Nim. 1810210027**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Mengesahkan :**

**Palembang, Januari 2023**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

**Dr. Nyayu Soraya, M.Hum**

**Kurnia Dewi, M.Pd**

**NIP. 197612220003122004**

**NIDN. 2003079001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**

**Dr. Leny Marlina, M.Pd.I**

**NIP. 197908282007012019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul:**

**“PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK 4-5 TAHUN DI RA  
MELATI OGAN KOMERING ULU”**

Yang ditulis oleh saudari Rizqia Nazhifa, NIM.1810210027 telah  
dimunaqosahkan dan dipertahankan Panitia Penguji Skripsi pada  
tanggal : 24 Januari 2023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 24 Januari 2023

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Leny Marlina, M.Pd.I**

**Amir Hamzah, M.Pd**

**NIP.197908282007012019**

**NIP.1992020220191028**

**Penguji I :Dr. Hj, Mardiah Astuti, M.Pd.I (.....)**

**NIP. 197611052007102002**

**Penguji II :Nyimas Atika, M.Pd.I (.....)**

**NIP. 199806242019032017**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd. I**

**NIP.196608071993021001**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Jangan bandingkan hidupmu dengan hidup orang lain.  
Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan karena mereka akan  
bersinar saat waktunya tiba”*

### Persembahan

Dengan rasa hormat dan penuh kasih makan skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Terima kasih atas berkat, rahmat serta hidayah yang telah diberikan hingga sampai saat ini penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tuaku tercinta, Bapak Ismail (Almarhum) dan Ibu Laidayati yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan setiap saat. Doa dan kasih sayang yang kalian berikan menjadi sumber kekuatanku, semoga ilmu yang telah kudapatkan menjadi berkah. Semoga aku dapat membahagiakan dan membanggakan kalian, Aamiin.
3. Saudaraku, Ayuk Adestiya Islamoera, Ayuk Silvia Malida, Ayuk Septina Amalia, dan Adek Shabira Panca Putri yang telah banyak berkorban sehingga mampu sampai pada titik ini, serta tidak lupa keluarga besarku yang tiada hentinya selalu memberikan doa dan dukungan serta motivasi yang tiada henti untuk member semangat kepada ku agar semangat menjalankan tugas kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua dosen pembimbingku Ibu Dr. Nyayu Soraya, M.Hum dan Ibu Kurnia Dewi, M.Pd yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran, memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan serta memberikan saran dalam penyusunan skripis ini.
5. Semua sahabatku serta teman-temanku yang memberikan doa, semangat, motivasi dan bantuan kerja samanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku Tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rizqia Nazhifa  
NIM : 1810210027  
Tempat dan Tanggal Lahir : Baturaja, 01- April- 2000  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik. Baik UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukannya bukti ketidak benaran dalam pernyataan di atas. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Januari 2023

Yang membuat pernyataan

Rizqia Nazhifa

Nim. 1810210027

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan atas pertimbangan bahwa kurangnya media pembelajaran terutama dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita untuk menanamkan nilai-nilai agama itu belum ada. Adapun permasalahan dari penelitian ini bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komering Ulu, bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai agama anak usia 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komering Ulu yang valid dan praktis, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komering Ulu yang layak digunakan untuk mengetahui kualitas media buku cerita yang valid dan praktis.

Penelitian ini merupakan penelitian (R&D) *Research And Development* yang mengacu pada model 4-D. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang divalidasi oleh ahli materi, bahasa, desain untuk menguji kualitas media buku cerita bergambar. Dilakukan angket responden dan lembar wawancara peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media. Subjek penelitian ini adalah anak didik di RA Melati Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komering Ulu dikategorikan valid dan praktis hal ini dapat dilihat dari penilaian ahli materi yaitu 91,42% dikategorikan sangat valid, penilaian ahli bahasa yaitu 87,5 kategori valid, penilaian ahli desain yaitu 83,3% kategori valid, sedangkan penilaian uji coba 90% kategori efektif dan 89,25% angket wawancara kategori sangat efektif. Sedangkan angket responden tingkat keefektifan uji coba skala besar adalah 90% kategori sangat efektif dan 85,97% angket lembar wawancara kategori sangat efektif.

**Kata Kunci : Media Buku Cerita Bergambar, Nilai-Nilai Agama**

## **ABSTRACT**

*The background of this research is based on the consideration that there is no lack of learning media, especially with learning activities using storybook media to instill religious values. The problem of this research is how to develop picture story book media to instill religious values in children aged 4-5 years at RA Melati Ogan Komerang Ulu, how to develop picture story book media to instill religious values in children aged 4-5 years at RA Melati Ogan Komerang Ulu is valid and practical.*

*This research aims to develop a product of Illustrated Storybook Media for Instilling Religious Values in Children 4-5 Years at RA Melati Ogan Komerang Ulu which is suitable for use to determine the quality of storybook media that is valid and practical. This research is a Research and Development (R&D) research which refers to the 4-D model. The data collection used was observation, interviews, questionnaires and documentation which were validated by material, language, design experts to test the quality of picture story book media. Respondent questionnaires and student interview sheets were carried out to determine student responses to the media. The subjects of this research were students at RA Melati Ogan Komerang Ulu.*

*Based on the results of this study, it shows that Picture Story Book Media for Instilling Religious Values in Children 4-5 Years at RA Melati Ogan Komerang Ulu is categorized as valid and practical. language, namely 87.5 valid categories, expert design assessments, namely 83.3% valid categories, while trial assessments were 90% effective categories and 89.25% very effective category interview questionnaires. Meanwhile, the respondents' questionnaire on the level of effectiveness of large-scale trials was 90% in the very effective category and 85.97% in the very effective category interview sheet questionnaire.*

***Keywords: Picture Story Book, Religious Values***



## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrohmaanirrohiim**

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komereng Ulu”**. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akademik dalam menyelesaikan proses perkuliahan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang. Sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita baginda Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan. Namun, berkat inayah dan hidayah Allah, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan maupun bantuan informasi dari berbagai kalangan. Maka dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghormatan kepada pihak-pihak dibawah ini:

1. Ibu **Prof. Drs. Nyayu Khadijah, S.Ag, M.Si.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak **Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

3. Ibu **Dr. Leny Marlina, M.Pd.I** dan Bapak **Amir Hamzah, M.Pd.** selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang berharga kepada penulis selama perkuliahan.
4. Ibu **Dr. Nyayu Soraya, M.Hum.** selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu **Kurnia Dewi, M.Pd.** sebagai Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. **Keluarga Besar PIAUD** meliputi para dosen prodi maupun dosen yang pernah mengajar, staff, teman-teman perjuangan, yang senantiasa memberikan informasi, pengalaman serta memotivasi dan menasehati.
7. **Pimpinan Perpustakaan Pusat** UIN Raden Fatah, pimpinan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, pimpinan Perpustakaan Daerah Palembang dan lainnya.
8. **Kepala Sekolah dan Guru RA** Melati Ogan Komering Ulu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi.
9. Ibu **Febriyanti Utami, M.Pd**, Ibu **Taruni Suningsih, M.Pd** dan Ibu **Mahyumi Rantina, M.Pd** sebagai Validator yang telah membantu dan membimbing pada saat validasi terima kasih sudah menyempatkan waktu dan tenaganya.
10. Sahabatku dan teman seperjuanganku (**Wahdini Tri Annisa, Vina Oktaviani, Lisa Anjelia, Kharisma Putri Abadi dan Novita Karitka**), yang selalu memberikan dukungan, semangat dan

memotivasi agar bisa lulus kuliah dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

12. Teman-teman seperjuangan **PIAUD Angkatan 2018**, kelas PIAUD 1 2018, Teman-teman kelompok KKN Desa Dalam.

13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa berterima kasih yang tiada hingga serta ucapan puji syukur, semoga apa yang telah diberikan kepada saya dapat dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi nantinya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan pembaca lainnya.

Palembang, Januari 2023

Penulis

Rizqia Nazhifa

Nim. 1810210027

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitiann.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Media Pembelajaran.....	12
B. Buku Cerita Bergambar.....	21
C. Nilai-Nilai Agama .....	29
D. Cara Pembuatan Media Buku Cerita Bergambar .....	40
E. Kajian Hasil Penelitian Relevan .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Tempat Penelitian.....	44
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	44
C. Definisi Operasional.....	45
D. Populasi dan Sampel .....	47

E. Prosedur Penelitian .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Kajian Hasil Penelitian Relevan.....	41
<b>Tabel 3.1</b> Definisi Operasional.....	45
<b>Tabel 3.2</b> Kriteria Penilaian Validitas .....	52
<b>Tabel 3.3</b> Kriteria Penilaian Praktilias .....	53
<b>Tabel 3.4</b> Kriteria Penilaian Efektifitas .....	54
<b>Tabel 4.1</b> Analisis Tugas Pada Media Buku Cerita Bergambar .....	57
<b>Tabel 4.2</b> Nama Validator .....	62
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Revisi Berdasarkan Hasil Validasi Ahli Materi.....	63
<b>Tabel 4.4</b> Nama Validator .....	64
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Revisi Berdasarkan Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	64
<b>Tabel 4.6</b> Nama Validator .....	65
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Revisi Berdasarkan Hasil Validasi Ahli Desain .....	65
<b>Tabel 4.8</b> Foto Desain Sebelum dan Sesudah Revisi .....	66
<b>Tabel 4.9</b> Nama Praktisi .....	69
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Penilaian Validator Ahli Materi.....	71
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Penilaian Validator Ahli Bahasa.....	72
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Penilaian Validator Ahli Desain .....	73
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Penilaian Praktisi .....	75
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Penilaian Angket Responden Peserta Didik Uji Coba Skala Kecil (Lembar Wawancara Peserta Didik).....	77
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Penilaian Angket Responden Peserta Didik Uji Coba Skala Kecil (Instrumen Penelitian).....	79
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Penilaian Angket Responden Peserta Didik Uji Coba Skala Besar (Lembar Wawancara Peserta Didik).....	83
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Penilaian Angket Responden Peserta Didik Uji Coba Skala Besar (Instrumen Penelitian).....	86

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.2</b> Prosedur Model 4-D .....	47
<b>Gambar 1.</b> RA Melati Tampak Dari Depan.....	126
<b>Gambar 2.</b> Tempat Bermain (OUTDOOR) .....	126
<b>Gambar 3.</b> Ruang Belajar .....	126
<b>Gambar 4.</b> Kegiatan Upacara Bendera Setiap Hari Senin .....	127
<b>Gambar 5.</b> Kegiatan Awal Sebelum Belajar.....	127
<b>Gambar 6.</b> Penelitian Menjelaskan Media Buku Cerita Bergambar.....	128
<b>Gambar 7.</b> Anak Belajar Dengan Menggunakan LKPD .....	129
<b>Gambar 8.</b> Kepala Sekolah Dan Guru Mengisi Angket .....	130
<b>Gambar 9.</b> Foto Bersama Anak-Anak Dan Guru RA Melati .....	131

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> SK Pembimbing .....	103
<b>Lampiran 2.</b> SK Penelitian .....	104
<b>Lampiran 3.</b> Surat Balasan Dari Penelitian .....	105
<b>Lampiran 4.</b> Nama Sampel Penelitian .....	106
<b>Lampiran 5.</b> Teori Dan Sintesis.....	107
<b>Lampiran 6.</b> Kisi-Kisi Instrument .....	109
<b>Lampiran 7.</b> Instrumen Respon Validasi.....	111
<b>Lampiran 8.</b> Angket Lembar Wawancara Dan Angket Respon Peserta Didik ..	119
<b>Lampiran 9.</b> Lembar Kerja Peserta Didik / LKPD .....	123



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu hal yang penting untuk diberikan oleh orang tua, karena dalam pendidikan tersebut terdapat pembelajaran yang menstimulus perkembangan anak dalam berperilaku dan mempunyai standar pendidikannya tersendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa unsur yang harus ada pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini sebagai lingkup Perkembangan mencakup: Nilai Agama dan moral, Fisik motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Seni<sup>2</sup>. Salah satu dalam lingkup perkembangan tersebut memiliki sub yang berkaitan dengan disiplin, yaitu pada lingkup nilai agama dan moral

Anak usia dini mempunyai batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini menjadi orang dewasa kecil, masih polos dan belum mampu berbuat apa-apa sebab belum bisa berpikir. Pandangan ini

---

<sup>1</sup>UU tentang Standar Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

<sup>2</sup>Peraturan Pendidikan Nasional Menteri, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini No.137 Tahun 2014* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014).

berdampak pada pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi perihal anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa kecil, dan berbeda dengan orang dewasa<sup>3</sup>.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasi untuk mencapai tingkat perkembangan optimal. Namun, hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulus yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.<sup>4</sup>

Pendidikan yang baik idealnya dapat memberikan pembelajaran yang efisien, sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai. Pendidikan anak usia dini mengacu pada aspek perkembangan potensinya sehingga tumbuh menjadi anak yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang mumpuni. Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang sempurna agar ia kelak menjadi anak yang

---

<sup>3</sup>Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini*, (PAUD 4107/ Modul 1). Hlm 1.6

<sup>4</sup>Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 2.

berguna bagi masyarakat, negara dan agama. Anak-anak yang demikian adalah anak yang sehat dalam arti luas yaitu sehat fisik, mental, emosional, mental intelektual dan mental spiritual.<sup>5</sup>

Pemberian stimulus melalui berbagai cara yang sesuai dengan usia anak. Wawasan luas dan penguasaan yang menarik serta tepat untuk diberikan kepada anak menjadi tugas terpenting seorang guru lebih khusus guru PAUD, karena hakikatnya anak usia dini bersifat eksploratif, berjiwa petualang kaya dengan fantasi, mudah frustasi dan memiliki daya perhatian yang pendek, sehingga anak usia dini tidak bisa duduk diam mendengarkan guru dan mengikuti perintah guru. Hingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian salah satunya.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini menjadi tugas guru di sekolah yang bertujuan agar pembelajaran tercapai sesuai keinginan guru. Terdapat banyak kegiatan dalam penyampaian pembelajaran mulai dari bermain, bernyanyi, dan bercerita dan berbagai metode lainnya.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini adalah metode bercerita. Metode bercerita memiliki beberapa teknik diantaranya bercerita dengan alat dan bercerita tanpa alat.

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali & Marpuji Ali, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 98

<sup>6</sup>Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2015), hal. 6

Dalam penelitian kali ini, peneliti membahas tentang media yang dibutuhkan dalam teknik bercerita dengan menggunakan alat, yaitu berupa buku cerita bergambar yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran bercerita di lembaga pendidikan anak usia dini, selain itu buku cerita bergambar ini juga bisa digunakan orang tua sebagai media membacakan cerita untuk anak-anak di rumah.

Media pembelajaran dapat dikemas berupa buku cerita anak-anak yang dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan topik pada cerita. Penambahan gambar pada setiap cerita ini harus melihat dari karakteristik pada setiap cerita sehingga mampu mewakili sesuatu yang tersirat dalam cerita. Buku cerita bergambar memiliki alur yang benar-benar bercerita, ilustrasi dalam buku cerita bergambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teksnya. Ketersediaan gambar dalam setiap cerita ini diharapkan mampu memberikan gambaran awal pembaca untuk menebak tentang cerita yang akan dibaca. Buku cerita bergambar harus di evaluasi sesuai dengan kualitas gambar dan ceritanya. Pembelajaran yang memanfaatkan buku cerita sebagai media dalam proses belajarnya, alangkah baiknya jika proses penggunaan cerita tersebut secara berkesinambungan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami cerita.<sup>7</sup>

Usaha yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik dalam memusatkan fokus siswa antara lain yaitu bisa digunakan alat peraga serta media pembelajaran dalam menyampaikan pokok bahasan serta metode yang bervariasi dan

---

<sup>7</sup>Irma Nugraheni, dkk, *Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, FKIP Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan, Vol: 4 Nomor 3, 2019. Hlm. 322

meningkatkan kemampuan profesional, kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang tumbuh secara terpadu dari pengetahuan yang dimiliki tentang bidang ilmu tertentu, keterampilan menerapkan pengetahuan yang dikuasai maupun sikap positif yang alamiah untuk memajukan, memperbaiki dan mengembangkannya secara berkelanjutan, dan disertai tekad kuat untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Buku merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam perkembangan moral anak buku cerita bergambar dapat membantu dalam menyampaikan isi dalam cerita, karena dalam buku cerita bergambar terdapat warna dan gambar toko cerita yang membuat anak tertarik dan menyenangkan bagi anak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat 1<sup>9</sup> penggunaan buku cerita bergambar dapat member motivasi, kesenangan dan mengembangkan imajiansi anak selain itu buku cerita bergambar memiliki pesan yang terkandung didalamnya sehingga dapat mengembangkan moral anak.

Buku cerita bergambar ini juga sangat disukai pada kalangan anak-anak karena tampilannya yang mampu menarik perhatian. Cerita anak adalah cerita berbagai kejadian yang sesuai yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak. Proses pembuatan buku cerita bergambar ini juga harus sesuai dengan tujuan awal yang sudah dirancang sebelumnya. Untuk memahami mengapa buku bergambar harus menjadi bagian yang sangat penting dari lingkungan anak-anak, penting untuk mengidentifikasi beberapa

---

<sup>8</sup> Soraya, N. *Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI* (Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Tadrib, 2018) 184

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah No, 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1, hlm 17.

tujuan yang mereka layani. Pengembangan buku cerita bergambar ini harus sesuai dengan karakteristik anak-anak dan tujuan awal yang sudah disusun sehingga akan menghasilkan buku cerita yang sesuai dengan yang diharapkan pada rencana awal. Selain itu, ada keunggulan dalam penggunaan buku cerita bergambar ini sesuai dengan pendapat Stewig, tiga keunikan menggunakan buku cerita bergambar yaitu mereka memberikan masukan bahasa untuk anak-anak, mereka memberikan masukan visual untuk anak, mereka menstimulasi kelancaran visual dan verbal anak-anak. Ketersediaan buku cerita ini juga dapat memacu kegemaran membaca pada anak.

Pengembangan nilai agama erat kaitannya tentang budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis tentang budi pekerti khususnya dari segi pendidikan moral sebagaimana dikemukakan oleh Kilpatrick akan terus berkembang dengan berbagai pendapat dan aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. Dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

Pengembangan aspek nilai-nilai agama anak usia dini dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan yang dilakukan oleh anak sehari-hari membuat seorang pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram apalagi menyangkut media dalam pembelajarannya.

Ini sangat berpengaruh karena pembelajaran anak masih dalam kondisi bermain perencanaannya meliputi hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Media akan sangat menunjang perkembangan aspek pada anak.<sup>10</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang hasilnya akan memberikan manfaat kepada peserta didik apabila guru sebagai pendidik mampu menyiapkan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, minat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam hal ini, penerapan metode bercerita akan lebih menarik untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik. Penerapan metode bercerita di sekolah akan membentuk nilai moral yang baik pada anak didik. Penanaman nilai agama kepada anak melalui metode bercerita harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Sebelum membuat produk inovatif peneliti melakukan sebuah observasi terlebih dahulu mengenai media pembelajaran seperti apa yang telah digunakan selama ini di RA Melati Ogan Komering Ulu serta pengaruh media yang digunakan terhadap perkembangan nilai-nilai agama anak usia 4-5 tahun.

Jika media dikaitkan dengan pendidikan anak, media pembelajaran dijadikan bahan atau alat untuk bermain yang bisa membuat anak mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan dan karakter. Media pembelajaran yang biasa digunakan di lembaga PAUD adalah menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak adalah media pembelajaran. Karena media sebagai wahana penyalur pesan

---

<sup>10</sup>Didik Supriyanto, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. III, No. 1, Maret 2015, hlm. 87

yang dapat menyampaikan tujuan pembelajaran kepada penerima pesan. Dalam mewujudkan efektivitas dalam belajar dan mengajar maka sebagai pendidik harus memperhatikan bagaimana pesan pembelajaran dapat disusun dan dirancang, sehingga membangkitkan rasa ingin tahu dan minat anak. Terkadang anak merasa jenuh dan bosan ketika guru menyampaikan pembelajaran yang disebabkan dalam penyampaian materi pembelajaran secara monoton. Bahkan hanya melalui tulisan di papan tulis dan juga hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu peran media buku cerita bergambar dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena media buku cerita bergambar bukan hanya penghibur akan tetapi, media buku cerita bergambar juga dapat dijadikan sebagai bahan media pembelajaran yang disenangi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian saya di RA Melati Ogan Komerling Ulu dimana pendidik di RA tersebut lebih banyak mengajar memanfaatkan LKA/LKS dan buku paket yang telah disediakan dari sekolah, media-media yang diberikan belum terlalu banyak terutama dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita itu belum ada. Media yang digunakan terhadap perkembangan nilai-nilai agama anak dalam menerima sebuah materi pembelajaran biasanya dilakukan dengan bercerita dan mengarang saja biasanya guru hanya menggunakan dongeng yang sudah pernah dibacakan atau disesuaikan dengan situasi di lingkungan sosial tanpa menggunakan media nyatanya, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah terkesan kurang menarik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui



apakah membuat media pembelajaran dari buku cerita bergambar berpengaruh untuk menanamkan nilai-nilai agama anak. Di harapkan dengan adanya media buku cerita bergambar dapat menanamkan nilai-nilai agama anak di RA Melati Ogan Komerling Ulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama anak 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komerling Ulu”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut: Kurangnya Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media buku cerita bergambar sebagai bahan ajar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak usia 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerling Ulu ?
2. Bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai agama anak usia 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerling Ulu yang valid dan praktis?

## **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan media buku cerita bergambar sebagai bahan ajar untuk

menanamkan nilai-nilai agama anak usia 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerling Ulu

2. Pengembangan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak usia 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerling Ulu yang valid dan praktis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebuah pedoman acuan lebih lanjut bagi seorang pendidik agar nantinya dapat menanamkan nilai-nilai agama pada anak.
2. Secara Praktis,
  - a. Bagi peneliti, hasil penelitian bisa bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan media buku cerita bergambar sebagai bahan ajar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak usia 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerling Ulu
  - b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian diharapkan semoga dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
  - c. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan semoga dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan serta pengetahuan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan dan penerima pesan.<sup>11</sup> Menurut Arif S. Sadiman mengungkapkan bahwa pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan isi pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>12</sup>

*Association of education and communication technology* (AECT) memberikan batasan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi. Segala bentuk berupa alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk belajar. Nilai praktis media pendidikan dalam proses pembelajaran diantaranya ialah dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran juga memiliki kegunaan untuk mengatasi keragaman latar belakang peserta didik sehingga media pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memahami proses pembelajaran dan memberikan pengalaman dengan ide-

---

<sup>11</sup>Daryanto, belajar dan membelajarkan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 4

<sup>12</sup>Arief S. Sadiman dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.7

ide baru serta kreatif dalam menimbulkan persepsi yang sama.<sup>13</sup>

Menurut Gerlach dan Ely dalam Buku *Media Mendukung Pembelajaran AUD* mengatakan “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media”.

Menurut Heinich dkk, istilah *medium* adalah perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, secara implicit mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku tape recorder, kaset video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan komputer.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran merupakan berbagai jenis peralatan, metode, atau sarana untuk menyajikan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat memberikan minat, motivasi dan perkembangan anak secara efektif dan efisien.

---

<sup>13</sup>Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hlm 5-6

<sup>14</sup>Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), hlm 33-34

## 2. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah, peserta didik serta pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Ayuningtyas menyatakan bahwa “tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan proses pembelajaran”.

Tujuan penggunaan media pembelajaran menurut Lestari, Ariani & Ashadi yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya agar lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus adalah :

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
- 4) Mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Hamalik media pembelajaran menjadi jembatan antara guru dan siswa dalam pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran sangat penting bagi media pembelajaran dalam hal-hal berikut :

---

<sup>15</sup>A.R Bethan, Zumiaty, *Identifikasi media bersumber lingkungan dan kualitasnya sebagai bahan ajar pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII A semester 1 Di SMP Negeri 03 Batu*, Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. Hlm 9

- 1) Tujuan pembelajaran menentukan arah yang hendak dicapai oleh media pembelajaran.
- 2) Tujuan pembelajaran menentukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Tujuan pembelajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, terarah, sistematis dan terperinci. Untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi kepada peserta didik.

### **3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sebagai sarana untuk mengkongkritkan materi pembelajaran dan merangsang peserta didik untuk belajar merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, teknik latar, dan peralatan dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan ini, laju perkembangan terampil dalam berbagai jenis sesuai kemampuan masing-masing. Menurut Seels dan Richey, mengatakan berdasarkan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Media hasil teknologi cetak, cara untuk menyampaikan materi seperti: buku dan materi visual statis.
- 2) Media hasil teknologi audio-visual, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

---

<sup>16</sup>Ibid, hlm 36.

- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Pada kelompok ini media pembelajaran disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Menurut Sudjana dan Rivai, adapun media pengajaran yang digunakan dalam proses pengajaran yaitu :

- 1) Media grafis yang disebut juga dengan media dua dimensi, contohnya gambar, poster, kartun, dan lain-lain.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, modelam penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti *slide*, *stips film*, *penggunaan OHP*, dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.<sup>17</sup>

Menurut Asyhar, membagi jenis media pembelajaran ke dalam empat bagian, yakni :

- 1) Media visual, adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini yang paling sering digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif

---

<sup>17</sup>Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm 14

(hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.

- 3) Media audio-visual, adalah kombinasi antara audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar.
- 4) Multimedia, adalah media pembelajaran berbasis multimedia yang dilengkapi alat pengontrol yang dapat dioperasikan pengguna sehingga dapat member respon dan ada hubungan timbale baik antara alat dan pengguna.

Pembagian yang lebih lengkap dapat dilihat pada jenis media pembelajaran menurut Pribadi, dimana ia mengatakan bahwa pada dasarnya media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi delapan bagian, yaitu :

- (1) Orang, (2) objek, (3) teks, (4) audio, (5) visual, (6) video, (7) komputer multimedia, dan (8) jaringan komputer.<sup>18</sup>

Berdasarkan jenis media pembelajaran sebagaimana telah dikutip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermacam-macam, yaitu media berupa gambar, media berupa gerak, media berupa tulisan, dan media berupa suara. Dikelompokkan kedalam beberapa bagian media pembelajaran yaitu : media cetak, media pameran, audio, visual, (5) multimedia, komputer dan jaringan.

#### **4. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Akan

---

<sup>18</sup>Muhammad Yaumi, *Ragam Media Pembelajaran dari pemanfaatan sederhana ke penggunaan multimedia*, Pembelajaran dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran Berorientasi Multiple Intelligences 30 Desember 2017



tetapi terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a) Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c) Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d) Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- e) Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f) Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar<sup>19</sup>

Menurut Ramli, fungsi media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga. *Pertama*, membantu guru dalam bidang tugasnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam proses mengajar. Analisis teknologi pendidikan menyatakan bahan penggunaan media pembelajaran dapat secara efektif menyampaikan pesan pembelajaran yang diberikan, sehingga efektif dalam penggunaan waktu dan meringankan beban guru yang bersangkutan. *Kedua*,

---

<sup>19</sup>Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Pustaka Abdadi, 2017), hlm. 10-11

membantu para pembelajar. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu para pembelajar untuk mempercepat pemahaman siswa dalam penerimaan pesan yang disajikan. *Ketiga*, memperbaiki proses belajar dan mengajar. Dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai macam media pembelajaran akan digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh sudjana, bahwa fungsi media dalam proses pembelajaran bukanlah fungsi tambahan melainkan memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi yang efektif dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau sekedar pelengkap, lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

## **5. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana dan Rivai, ada beberapa manfaat media pembelajaran suatu kegiatan belajar mengajar yaitu :

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih

---

<sup>20</sup>Muhammad Hasan, Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Tahta Media Group, 2021), hlm. 31

dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran

- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.<sup>21</sup>

Menurut Hamalik dalam Arsyad merincikan manfaat media pendidikan dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- b) Memperbesar perhatian peserta didik
- c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur, terutama melalui gambar hidup
- f) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa<sup>22</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah jika menggunakan media pembelajaran akan lebih

---

<sup>21</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 28

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Adhya Bakti). Hlm. 30

menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami peserta didik dan mampu memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan peserta didik.

## **B. Buku Cerita Bergambar**

### **1. Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Cerita bergambar merupakan cerita yang menggunakan gambar untuk mengutarakan suatu kisah seperti dalam buku komik, dan cerita bergambar.<sup>23</sup> Media cerita bergambar merupakan rangkaian kegiatan cerita yang disajikan secara berurutan kemudian peserta didik dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang terjadi di dalam cerita dan diakhir cerita akan disampaikan *moral value* yang ada dalam cerita. Penyajian gambar sesuai dengan perkembangan anak didik dan menyangkut pada kehidupan anak-anak maka akan menambah gairah dan semangat mereka untuk mendengarkan cerita.

Menurut Stewing, buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong kearah apresiasi dan kecintaan terhadap buku.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Abdul Rozak Zaidan, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 48

<sup>24</sup>Elisabeth Tantiana Ngura, *Media Buku Cerita Bergambar*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 11

Menurut Nugrianto, buku bercerita bergambar merupakan salah satu strategi dalam menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya. Buku bergambar menjadi daya tarik untuk semangat membaca buku. Ilustrasi yang disiratkan dalam bacaan memperjelas makna kata. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang difikirkan oleh anak dan menciptakan suatu hubungan sosial.<sup>25</sup>

Menurut Nurjanah, ia mengatakan buku cerita bergambar ini juga sangat disukai pada kalangan anak-anak karena tampilannya yang mampu menarik perhatian. Cerita anak adalah cerita berbagai kejadian yang sesuai yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak, proses pembuatan buku cerita bergambar ini harus sesuai dengan tujuan awal yang sudah dirancang sebelumnya. Untuk memahami mengapa buku bergambar harus menjadi bagian yang sangat penting dari lingkungan anak-anak, penting untuk mengidentifikasi beberapa tujuan yang mereka layani.<sup>26</sup>

Melalui cerita ini seorang guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan aktif dan *imaginative* sehingga anak-anak akan lebih mudah menerima pembelajaran. Melalui kegiatan bercerita akan melahirkan imajinasi anak yang notabene pada usia mereka memiliki daya imajinasi yang tinggi. Gambar sebagai media visual dengan desain dan pewarnaan yang menarik akan lebih mendukung pembelajaran anak-anak dan proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Cerita bergambar sebagai

---

<sup>25</sup>Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 113

<sup>26</sup>Nurjanah dan Hakim, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darum Najah1 Jatirejo Mojokerto*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2(1), hlm 69-83

sarana pengungkapan pesan yang benar-benar orisinal maka pesan moral yang diharapkan dapat dengan ringan diterima anak-anak melalui visual gambar yang menarik dan penulisan alur cerita yang sesuai dengan bahasa anak-anak.

Menurut Elmaiya, Cerita bergambar merupakan sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cerita bergambar dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang penggambaran yang menarik.<sup>27</sup>

Menurut Mitchell, bila buku cerita yang menampilkan gambar merupakan buku teks dengan ilustrasi yang berkaitan. Ilustrasi maupun teks pada buku tersebut belum bisa menyampaikan muatan cerita, sehingga keduanya saling memerlukan guna melengkapi serta mengisi. Terasa lengkap saat membaca buku cerita bila dilaksanakan dengan membaca dan mencermati ilustrasi yang terpampang, selain focus menyimak teks narasi guna mendapatkan substansi cerita.<sup>28</sup>

Buku cerita bergambar merupakan buku yang dimana isi setiap halaman lebih didominasi oleh gambar meskipun masih terdapat teks dalam buku tersebut untuk mengetahui alur atau jalan dari cerita yang sedang dibaca. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dapat membuat anak menjadi tertarik dengan cerita dengan adanya gambar yang tersedia, selain itu dengan menggunakan buku cerita bergambar anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan anak

---

<sup>27</sup>Nendari Emalya, *Perancangan Buku Cerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho Ke Semarang*, (Semarang, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro), hlm. 9

<sup>28</sup>Nugrahaningtyas Erlita, *Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran pola hidup sehat untuk kelas 1 SD* (Universitas Sanata Darma : 2018)

yang lainnya. Gambar-gambar dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam buku cerita ditujukan agar cerita lebih hidup dan komunikatif dengan pembacanya.

Menurut Asryad, mengemukakan bahwa media cetak yang sering digunakan yaitu buku teks, buku panutan, jurnal, majalah, dan lembaran. Alasan pemilihan buku cerita ditujukan untuk mengingatkan minat baca peserta didik terutama jika media buku dikemas dengan tampilan yang menarik dengan hal tersebut peserta didik juga akan memiliki motivasi untuk memperbaiki keterampilan membacanya menjadi lebih tinggi.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan, bahwa media buku cerita bergambar merupakan sebuah karya cipta berbentuk buku yang dalam proses pembuatannya memadukan antara gambar, tulisan, beserta teknik pewarnaan yang menarik guna lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik serta lebih jelas dan mudah dipahami.

## **2. Fungsi Buku Cerita Bergambar**

Mitchell menunjukkan beberapa fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar bagi perkembangan anak sebagai berikut :

- a) Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi
- b) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia ditengah masyarakat dan alam
- c) Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain,

---

<sup>29</sup>Arsyad, A., *Media Pembelajaran*, (Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2014), hlm. 25

hubungan yang terjadi, pengembangan perasaan

- d) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan
- e) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan
- f) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulus imajinasi<sup>30</sup>

Buku cerita bergambar memiliki banyak fungsi bagi perkembangan anak seperti, kepribadian, moral, bahasa dan kognitif anak. Dalam buku cerita bergambar banyak hal yang dapat menarik bagi anak dari gambar yang ada pada buku, warna, karakter yang ada dalam cerita, yang menarik akan membuat anak tertarik untuk membaca atau mendengarkan cerita.

### 3. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Dalam memilih buku cerita ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak ada beberapa criteria buku cerita bergambar menurut para ahli :

Ukuran buku yang baik memiliki kenyamanan bagi pembaca sehingga buku mudah dibawa dan tidak mudah rusak, menurut Iyan sebuah buku dalam kontennya banyak mengandung gambar sebaiknya tidak terlalu kecil tidak jauh dari ukuran 20 cm X 27 cm, 21 cm X 28 cm, 21 cm X 29,7 cm.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Rustika Candra, *Pengembangan Media Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS-Salam Malang*, (Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), hlm. 28

<sup>31</sup>Faris Maulana, *Perancangan buku cerita bergambar wayang wudara dalam lakon dewa ruci sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan bagi anak-anak*, (Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012), hlm. 32



Menurut effendi, mengatakan bahwa criteria buku cerita yang baik memiliki : 1) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan full color, 2) tampilan visual buku lebih dominan gambar dibanding teks, 3) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat bacaan yang baik bagi anak, 4) judul buku cerita mewakili seluruh isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, 5) tampilan warna lampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indra pengelihatannya anak.<sup>32</sup>

Menurut Nugriyanto menyatakan bahwa buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut : 1) materi dapat dipahami anak, 2) menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak, 3) mempertimbangkan kosakata dan struktur, 4) berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa yang baik.

Menurut Rothlein ada beberapa criteria dalam memilih buku bergambar, yaitu : 1) apakah gambar mendukung teks, 2) apakah gambar jelas dan mudah dibedakan, 3) apakah ilustrasi memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, 4) apakah anak mampu mengidentifikasi karakter dan tindakan, 5) apakah gaya dan ketetapan bahasa cocok untuk anak-anak, 6) apakah ilustrasi menghindarkan klise, 7) apakah temanya mempunyai kegunaan, 8) apakah ketetapan konsep untuk anak-anak. 9) apakah variasi buku yang telah dipilih merefleksikan keragaman budaya, dan 10) apakah buku yang dipilih merefleksikan berbagai gaya.<sup>33</sup>

Ukuran buku yang baik memiliki kenyamanan bagi pembaca sehingga

---

<sup>32</sup>Mira Dewi Lestari, *Pengembangan buku cerita bergambar untuk menanamkan karakter peduli sosial jujur dan tanggung jawab siswa sekolah dasar rendah*, (Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016), hlm. 37

<sup>33</sup>Ibid, hlm 38

buku mudah dibawa dan tidak mudah rusak, menurut Iyan Wb sebuah buku dalam kontennya banyak mengandung gambar atau foto sebaiknya tidak terlalu kecil atau setidaknya tidak jauh dari ukuran 20 cm X 27 cm, 21 cm X 28 cm, 21 cm X 29,7 cm.<sup>34</sup>

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan, bahwa criteria buku cerita bergambar bagi anak sebagai berikut: 1) buku cerita memiliki tampilan yang menarik untuk anak, 2) memiliki bahasa yang dapat dimengerti oleh anak, 3) memiliki gambar yang jelas bagi anak, 4) memiliki teks untuk mendukung alur jalannya cerita, 5) memiliki warna untuk menarik perhatian anak, 6) ukuran buku memiliki kenyamanan bagi pembaca.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar**

Pemakaian media buku cerita bergambar mempunyai kelebihan maupun kekurangannya masing-masing, maka harus tau tentang hal tersebut, dibawah telah disampaikan apa saja kelebihan maupun kekurangan dari gambar.

Kelebihan pada gambar, terdiri dari (1) gambar bisa menjelaskan gagasan ke wujudan yang lebih riil dan sederhana, (2) mudah digunakan sebab tidak memerlukan banyak alat/media, (3) gambar juga digunakan bagi bermacam tingkatan pelajaran, juga dibidang studi. Lalu, untuk kelemahan ialah (1) tidak mampu memperlihatkan gerak, (2) peserta didik kerap kali

---

<sup>34</sup>Faris Maulana, *Perancangan buku cerita bergambar wayang wkudara dalam lakon dewa ruci sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan bagi anak-anak*, (Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012), hlm. 32

kurang mengerti cara penginterpretasian gambar.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar mempunyai kelebihan dan kekurangan banyak varian gambar dan merealisasikan gagasan ke dalam bentuk yang lebih real dan berwarna-warni, gambar pun dapat difungsikan pada semua bidang studi maupun tingkatan kelas. Sedangkan kelemahan adalah tidak ada gerak dan juga tidak bisa mempresentasikan gambar.

## **5. Manfaat Metode Bercerita Sebagai Pengembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini**

Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak di taman kanak-kanak mempunyai manfaat penting bagi pencaaian tujuan di taman kanak-kanak. Bagi anak usia dini mendengarkan cerita tentang lingkungan baginya sangat mengasyikan. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengalaman dan menambah wawasan tentang pengetahuan nilai-nilai moral dan agama serta melatih mendengar dan memahami isi cerita.

Melalui mendengarkan anak banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan, nilai dan sikap yang dapat digunakan sehari-hari jika anak dilatih untuk mendengarkan baik maka anak akan menjadi pendengar yang baik kreatif dan kritis, pendengar yang kreatif akan memunculkan ide-ide baru yang menarik. Pendengar yang kritis akan membedakan dan menentukan ketidaksesuaiannya dalam bertindak dan mendengarkan apa yang di pahami

Manfaat bercerita dapat dilihat jelas sebagai berikut :

---

<sup>35</sup>Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS: 2009), hlm. 8-9

- a. Dengan bercerita anak mengenal lingkungan baik dan buruknya mengetahui budi pekerti, mengenal karakter, mendorong anak untuk menjahui perbuatan yang di larang, dan melakukan perilaku yang positif.
- b. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan dapat menumbuhkan rasa empati.
- c. Dengan mengetahui isi cerita, terkait yang berhubungan dengan sejarah maka anak akan mengerti tentang budi luhur dan nilai luhur bangsa.
- d. Dengan bercerita mendorong anak untuk berbuat dan memiliki rasa hormat dan mendorong anak untuk lebih percaya diri dan memiliki sifat terpuji.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manfaat bercerita adalah kegiatan bercerita mampu memberikan anak beberapa pengalaman dan menambah wawasan tentang pengetahuan nilai-nilai moral dan agama, dan juga anak banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan nilai dan sikap yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dengan bercerita mampu mendorong anak untuk berbuat dan memiliki rasa hormat dan mendorong anak untuk lebih percaya diri.

## **C. Nilai-Nilai Agama**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai merupakan segala sesuatu yang sering dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar atau salah, baik atau buruk, indah atau tidak indah, yang orientasinya

---

<sup>36</sup>Imam Musbikin, *Buku Pintar Paud Dalam Perspektif Islami*, (Jakarta: Laksana, 2010), hlm. 47-48

*antroposentris* dan *theosentris*.<sup>37</sup> Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang diantut sekelompok manusia.

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan nilai sebagai sifat-sifat atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.<sup>38</sup> Nilai sebagai kata benda konkret. Nilai di sini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai. Kemudian dipakai untuk apa-apa yang di miliki nilai atau bernilai sebagai mana berlawanan dengan apa yang dianggap baik atau bernilai.

Dapat diambil secara terperinci bahwa nilai adalah sesuatu yang memiliki arti baik atau buruk dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Nilai memiliki kesamaan dengan karakter, moral, akhlak, etika atau budi pekerti yakni persamaanya membicarakan tentang tingkah laku atau tabiat manusia, karakter memiliki arti tabiat budi pekerti dan watak seseorang.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang baik atau buruknya bersifat abstrak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku dan dilakukan di kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak dapat dirasakan dalam diri masing-

---

<sup>37</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 117-118

<sup>38</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm 963

<sup>39</sup>John Echols, *Kamus Populer*, (Jakarta: Rineka Cipta Media, 2005), hlm. 37

masing manusia sebagai daya dorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

## 2. Nilai Agama

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>40</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, criteria maupun perilaku.<sup>41</sup> Menurut Chabib Thoha dalam bukunya kapita selekta pendidikan islam, penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>42</sup>

Nilai agama adalah segala bentuk peraturan sekaligus ketentuan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai perintah, larangan, dan ajaran yang bersumber dari tuhan secara langsung, sehingga jikalau dilanggar akan mendapat siksa dari tuhan di akhirat nantinya.

Nilai Agama adalah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci dan menjadi pedoman bagi tingkah laku

---

<sup>40</sup>Siti Nurjanah, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*, Jurnal Paramurobi, Vol 1. No. 1, januari-Juni 2018, hlm. 45

<sup>41</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.59

<sup>42</sup> Chabib Thoha, *Kapita Seleakta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm.60

keagamaan warga masyarakat. Nilai agama itu dapat dikatakan bersumber dan dikembangkan dari agama.<sup>43</sup>

Nilai agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji dengan mengharap ridho Allah untuk membentuk perilaku yang berbudi luhur melahirkan hal yang positif pada diri manusia. Dalam hal ini, nilai agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang di landasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam kepribadian dan perilakunya sendiri.

Selanjutnya menurut Paransia, mengemukakan bahwa “nilai agama adalah seperangkat ajaran nilai-nilai dan potensi yang dibawa sejak lahir yang diangkat kedalam diri dalam rangka mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah, contohnya puasa, sholat lima waktu, belajar, mengaji Al-Qur’an dll.

Menurut Syaodih, ia menerangkan bahwa : Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain,

---

<sup>43</sup>Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Mendidik Anak Dalam Islam*, (Semarang: Asyifa, 1991), hlm 319.

<sup>44</sup>A. Paransia, *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model Full Day School Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

anak bersikap internalisasi yakni anak sudah bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut. Anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>45</sup>

Menurut Alim, mengemukakan bahwa nilai agama adalah sejumlah tata cara yang dapat menjadi pedoman bagi manusia agar dalam bertingkah laku akan selalu berpedoman pada ajaran agama sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akhirat.<sup>46</sup>

Nilai agama ialah Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (unity). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsure kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah tuhan. Dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas dan tidak pantas.

Menanamkan nilai agama dalam kajian agama pada dasarnya merupakan usaha konservasi atas ajaran-ajaran agama dalam rangka memupuk keimanan dan kepercayaan, yang dilakukan personal (perorangan) atau komunitas agama yang bersangkutan. Penanaman nilai agama merupakan usaha bagi para pemeluk untuk memberikan respon terhadap ajaran agamanya. Hasan al-Bana mengatakan bahwa pendidikan spiritual

---

<sup>45</sup>Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. PG-PAUD FKIP : Universitas Tanjungpura Pontianak.

<sup>46</sup>M. Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.10



merupakan *tarbiyah ruhiyah* yang bertujuan untuk memperkuat barisan secara *ta'aruf*.<sup>47</sup>

Jadi pengertian nilai agama islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.

Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi kedalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agam tersebut merasuk/terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk.

Menurut Fiahliha bahwa pendidikan nilai keagamaan dan moral pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam pada usia sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 124

<sup>48</sup>Desa Made Kususma Wardana, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok B Beragama Hindu Melalui Metode bercerita Di TK Bangsa Tanggerang Sebarang Tahun Pelajaran 2018-2019*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 04, No. 02, September 2019, hlm. 99

Menurut Mulyana sebenarnya nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (unity). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsure kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan. Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT.<sup>49</sup>

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Menurut Rokeach dan Bank mengatakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas dan tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu agama.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai agama adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan data dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial dan praktik serta sikap

---

<sup>49</sup>Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 36

<sup>50</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1

keagamaan anak, seperti akidah (keimanan), akhlak dan ibadah yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Macam-Macam Nilai Agama**

Menurut Arifin, mengemukakan bahwa dalam agama islam ada dua kategori nilai agama yaitu :

#### 1) Nilai yang bersifat normative

Nilai yang bersifat normative adalah nilai-nilai dalam agama yang berhubungan dengan benar dan salah, baik dan buruk, atau diridhoi dan dikutuk.

#### 2) Nilai yang bersifat operatif

Nilai yang bersifat operatif adalah nilai dalam agama yang mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia.<sup>51</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yang bersifat normative adalah nilai agama yang berhubungan dengan benar atau salah, sedangkan nilai yang bersifat operatif adalah nilai agama yang menjadi prinsip standarisasi sifat manusia.

### **4. Tujuan Pengembangan Nilai Agama Kepada Anak**

Menurut Kurnia, ia mengatakan bahwa dalam mengembangkan nilai agama kepada anak usia dini mengembangkan nilai agama kepada anak usia dini memiliki tujuan umum dan khusus. Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada anak adalah agar dapat meletakkan dasar-dasar keimanan dengan bentuk ketakwaan kepada pencipta dan kebaikan akhlak, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup

---

<sup>51</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.140

bermasyarakat. Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan keimanan dan cinta terhadap pencipta
- b) Membiasakan anak agar melakukan ibadah semata karena pencipta
- c) Membiasakan perilaku anak agar didasari oleh nilai agama
- d) Membantu anak agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa pada pencipta.<sup>52</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengembangkan nilai agama kepada anak ialah meletakkan dasar-dasar keimanan dalam bentuk ketakwaan kepada allah dan mampu percaya terhadap diri sendiri, dan membiasakan anak agar melakukan ibadah kepada allah serta membiasakan perilaku anak didasari oleh nilai agama.

## **5. Macam-macam Penanaman Nilai-nilai Agama**

Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat menggunakan beragam metode yang penggunaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya. Metode yang umum digunakan adalah.

- 1) Bercerita. Dalam bercerita dapat ditanamkan berbagai nilai moral. Ketika bercerita, guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak, juga memanfaatkan kemampuan olah vokalnya untuk membuat cerita lebih hidup.
- 2) Bernyanyi. Merupakan pendekatan pembelajaran secara nyata yang akan

---

<sup>52</sup>Y. Kurnia, *Pengembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama dan Moral di TK*. (Bandung: PPPP TK dan PLB, 2015), hlm. 48

membuat anak senang dan gembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengungkapkan rasa lewat keindahan dan nada.

- 3) Bersajak atau syair. Adalah salah satu kegiatan menimbulkan rasa tenang, gembira, dan bahagia pada diri anak. Lewat sajak anak dibawa ke dalam suasana indah, halus, dan menghargai arti seni maupun makna dan untaianya.
- 4) Karyawisata, bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai kebutuhannya. Tujuan ini perlu dikembangkan sesuai dengan tema-tema aspek perkembangan anak. Tema-tema yang sesuai adalah binatang, pekerjaan, kehidupan kota dan desa, pesisir, dan pegunungan.
- 5) Pembiasaan dalam berperilaku. Ini dapat dilihat pada kegiatan sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, berbaris sebelum masuk kelas, dan sebagainya.
- 6) Bermain. Nilai moral yang dikandungnya antara lain mau mengalah, kerjasama, tolong-menolong, budaya antri, dan menghormati teman.
- 7) Metode outbond. Adalah kegiatan yang menyatukan anak dengan alam, sehingga tidak hanya memahami apa yang dituturkan oleh gurunya di dalam kelas, tetapi dapat melihatnya secara langsung, sehingga ada sinkronisasi antara yang terjadi di kelas dan yang tampak di alam terbuka.
- 8) Bermain peran. Dengan bermain peran anak akan memiliki kesadaran untuk merasakan menjadi orang yang ia perankan dalam permainan peran itu.
- 9) Diskusi. Adalah mendiskusikan suatu peristiwa yang isinya menyangkut

mengapa suatu hal dilakukan, mengapa anak dikatakan baik, dan sebagainya.

- 10) Keteladanan. Secara kodrat, manusia adalah makhluk peniru atau suka melakukan sesuatu hal yang sama yang dilihatnya. Apalagi anak-anak akan mudah meniru sesuatu yang baru dikenalnya, baik perilaku maupun ucapan orang lain.<sup>53</sup>

Berdasarkan macam-macam penanaman nilai-nilai agama sebagaimana telah dikutip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama bermacam-macam, yaitu bercerita, bernyanyi, bersajak, berkaryawista, keteladanan dan bermain yang penggunaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru dalam menerapkannya.

## **6. Indikator Nilai Agama dan Moral**

Permendikbud nomor 146, mengemukakan bahwa indicator perkembangan nilai agama dan moral adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebutkan ciptaan Allah.

Indikator menyebutkan ciptaan Allah dikatakan berkembang apabila anak sudah mampu menyebut Allah sebagai pencipta makhluk ketika anak melihat ciptaan Allah

- 2) Mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Indikator mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dikatakan berkembang apabila anak didik sudah mampu mengetahui gerakan dan bacaan sholat, mampu

---

<sup>53</sup>Mukhamad Murdiono, Metode Penanaman Nilai moral Anak USia Dini, Jurnal Kependidikan Lemlit UNY.

mengerjakan sholat, mengetahui tata cara berwudhu yang benar, serta mampu membacakan doa-doa dan surah pendek.

### 3) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Indikator menjaga kebersihan diri dan lingkungan dikatakan berkembang apabila anak mampu menjaga kebersihan dirinya misalnya mampu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengetahui cara membersihkan diri (mandi, gosok gigi, membersihkan rambut) dan mengetahui cara membersihkan lingkungan rumah.

### 4) Menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan

Indikator menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan berkembang jika anak mampu menyebutkan beberapa hari besar keagamaan (hari raya idul fitri, isra' mi'raj, dll) dan anak mampu menyebutkan nama-nama serta kisah-kisah nabi dan rasul.

### 5) Berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misalnya mengucapkan kata maaf, terima kasih dan permisi)

Indikator berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan berkembang apabila anak mampu mengucapkan kata maaf ketika melakukan suatu kesalahan, dan mampu mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan, anak mampu mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang lain.<sup>54</sup>

Berdasarkan indikator nilai-nilai agama sebagaimana telah dikutip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang pertama ada menyebutkan

---

<sup>54</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2014

ciptaan allah, mengerjakan ibadah sehari-hari, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan, berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan.

#### **D. Cara Pembuatan Media Buku Cerita Bergambar**

##### **a. Peralatan serta bahan-bahannya**

- 1) Kertas Gambar
- 2) Pensil
- 3) Penggaris
- 4) Penghapus
- 5) Cerita yang sudah disiapkan

##### **b. Cara Pembuatan Media Buku Cerita Bergambar**

- 1) Siapkan kertas untuk menggambar
- 2) Lalu menggambar dengan pensil gambar manual
- 3) Setelah gambar sudah siap dilanjutkan dengan pendesainan  
Pendesainan menggunakan aplikasi pendukung dalam desain seperti *Canva, Picsart, Pinterest dan PowerPoint*.
- 4) Selanjutnya setelah buku cerita bergambar didesain dikreasikan dengan sedemikian rupa menggunakan elemen-elemen agar menambah keindahan.

#### **E. Kajian Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan yang diteliti oleh penulis sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Maka dari itu penulis akan mengkaji penelitian yang sebelumnya antara lain, yaitu sebagai berikut :



Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nihwan (Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag Yogyakarta) (2018)	Pengembangan Media Cerita Bergambar Model Flichart Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TKIT Salsabila Banguntapan	Persamaan Penelitian Nihwan dengan Penulis adalah sama-sama tentang pengembangann media cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral	Perbedaanya dalam penelitian ini menggunakan model flipchart
2	Yuliana (Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2018	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja	Persamaan Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan buku cerita bergambar	Perbedaanya juga di sini tidak seperti yang penulis bahas lebih terfokus pada buku cerita sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak dan terlihat juga pada jenis pendekatan yang digunakan.
3	Mutmainna h (Prodi	Penanaman Nilai-Nilai	Persamaan Penelitian ini	perbedaanya adalah lokasi penelitian

	Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah (2021)	Agama Dan Moral dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguuminas Kabupaten Gowa	dengan penulis adalah keduanya sama-sama menanamkan nilai-nilai agama dan moral	yang berbeda dan jenis pendekatan yang berbeda
--	--	--	---	--

Jadi, dari beberapa penelitian ini sama-sama membahas mengenai media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak, tujuan yang diharapkan dari penelitian saya adalah sama saja menggunakan penelitian pengembangan atau *RnD*, namun pengembangannya saja yang berbeda. Disini saya mengambil judul “Pengembangan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komering Ulu” artinya saya akan membuat suatu produk hasil saya sendiri yang sebelumnya belum pernah ada dengan tujuan agar dapat menanamkan nilai-nilai agama anak-anak khususnya pada kelas B1 RA Melati Ogan Komering Ulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi/tempat penelitian ini dilakukan di RA Melati Ogan Komering Ulu

#### **2. Jenis dan Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* yang dimaksud R&D adalah proses atau langkah untuk mengembangkan sesuatu produk baru atau penyempurnaan produk yang telah ada untuk dapat dipertanggungjawabkan.<sup>55</sup> Sugiyono berpendapat bahwa pengembangan dimaknai sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan dalam bentuk fisik.<sup>56</sup> Jadi jenis penelitian *Research and development* ini adalah penelitian yang dapat menghasilkan produk serta mengkaji keefektifan dari produk yang dihasilkan.

Produk yang akan penulis kembangkan dalam penelitian ini yang adalah media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai Agama anak 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komering Ulu. Pada penelitian ini yang akan dikaji yakni upaya mengembangkan buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai Agama anak 4-5 tahun RA Melati Ogan Komering Ulu.

---

<sup>55</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 164

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 407.

Model pengembangan ini menggunakan model ini menggunakan model 4-D (Four-D Models) adalah model yang sederhana dan sistematis. Model 4-D merupakan model untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk dengan melibatkan tahapan pengembangan. Tahapan pengembangan ini terdiri dari empat tahapan seperti namanya, 4-D ialah define, design, development, dan disseminate.<sup>57</sup>

### 3. Definisi Operasional

Pengembangan media buku cerita bergambar merupakan suatu pengembangan media pembelajaran dalam bentuk hardware berupa media buku cerita bergambar yang mana peserta didik mampu menyimak cerita yang diberikan dengan menganalisa karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran, pengembangan media buku cerita bergambar ini bisa dilakukan secara mandiri. Pengembangan media buku cerita bergambar ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

<b>Variabel</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrument</b>
Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-	Kevalidan media buku cerita bergambar untuk menanamkan	Untuk mengetahui media buku cerita bergambar	Ahli Materi Ahli Desain Ahli Bahasa

<sup>57</sup> Madinatul Mukholifah, Dkk, *Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1(4), 2020, Hal. 675-676

Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Melati Komerling Ulu	nilai-nilai agama anak 4-5 tahun	yang digunakan valid atau tidak	
	Kepraktisan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun	Untuk mengetahui yang digunakan praktis atau tidak	Angket Respon Guru
	Keefektifan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun	Untuk mengetahui yang digunakan efektif atau tidak	Wawancara peserta didik

#### 4. Populasi Dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian.<sup>58</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik RA Melatik Ogan Komerling Ulu yang terdiri dari 23 peserta didik. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh (*non probability sampling*) adalah pemilihan atau pengembalian sampel penelitian dengan cara mengambil seluruh dalam populasi untuk digunakan menjadi sampel penelitian.<sup>59</sup> Jumlah sampel uji

<sup>58</sup> Made Sudarma Adiputra, Dkk, Statistik Kesehatan: Teori Dan Aplikasi, (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal. 25-28.

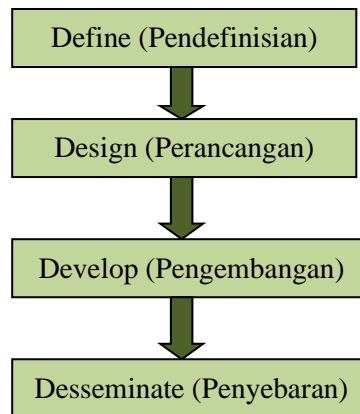
<sup>59</sup> Norfai, Kesulitan Dalam Menulis Kary Tulis Ilmiah, Kenapa Bingung?, (Klaten: Lakeisha, 2021), Hal. 121.

skala kecil yaitu peserta didik sebanyak 10 peserta didik. Sedangkan jumlah sampel skala besar yaitu peserta didik 23 sebanyak peserta didik.

## 5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahapan sebagai berikut :

Gambar 3.1. Prosedur Model 4-D



### 1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap Pendefinisian ini dilakukan untuk mengetahui dan menetapkan kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini terdapat lima langkah, yaitu analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran.

- a) Analisis awal-akhir, yaitu bertujuan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada guru.
- b) Analisis peserta didik, dilakukan untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang meliputi kemampuan, latar belakang peserta didik, gaya belajar peserta didik.

- c) Analisis tugas, pada tahap ini bertujuan untuk menguraikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dan mengelompokkannya sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran hasil dari analisis tugas adalah rencana atau penentuan materi yang perlu dikembangkan dalam media pembelajaran ini.
- d) Analisis konsep, yang bertujuan untuk mengidentifikasi konsep utama yang akan diajarkan kepada anak, yaitu pada media buku cerita bergambar dengan tema pembelajaran di sekolah dan menyusun secara sistematis sehingga membentuk suatu peta konsep pembelajaran.
- e) Perumusan tujuan pembelajaran, yaitu menjadi dasar desain pembelajaran dan penyusunan tes. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh anak dengan pembelajaran menggunakan media ini.<sup>60</sup>

## 2. *Design* (Desain)

Berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang ditetapkan. Pada tahap ini peneliti akan merancang dalam pembuatan media buku cerita bergambar.

## 3. *Development* (Pengembangan)

Selanjutnya setelah menyelesaikan tahap pembuatan atau mendesain media, peneliti akan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini meliputi validasi ahli, setelah melalui tahap validasi dilakukan revisi

---

<sup>60</sup>Biru Muqdamain, Dkk, *Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Inersections, Vol. 6(1), 2021, hlm.29

berdasarkan masukan, kritik, saran dari validator, dan uji coba lapangan.

#### 4. *Dissemination* (Penyebaran)

Berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain. Pada tahap ini belum dapat dilakukan karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu penelitian dan pengembangan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerling Ulu ini menurut model 4-D hanya sampai pada tahap pengembangan (*Develop*) atau tahap uji coba lapangan.

### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan<sup>61</sup>. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk pengumpulan data pada tahap pendahuluan, selain itu observasi dibutuhkan

---

<sup>61</sup>Iryana, dkk, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong



untuk mengetahui kebutuhan untuk mengembangkan media buku cerita untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun.

b. Angket

Kuesioner atau angket ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan baik tertulis maupun secara langsung kepada orang yang di tanya atau responden.<sup>62</sup> Angket digunakan untuk mendapatkan data informasi tentang kevalidan media buku cerita bergambar dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa serta kepraktisan media buku cerita bergambar ini dari guru di sekolah.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertahap maka antara sipewawancara dengan sipenjawab (responden) dengan menggunakan alat yang disebut interview gulde (panduan wawancara).<sup>63</sup> Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu wawancara dilakukan pada tahap analisis dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dan keefektifan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama yang telah di kembangkan.

d. Dokumentasi

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.199.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan<sup>64</sup>. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi berupa kegiatan selama berlangsungnya proses uji coba media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak usia 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerang Ulu.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu analisis kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Produk yang dikembangkan yaitu media buku cerita bergambar.

### 1) Analisis Data Validitas

Data kevalidan diperoleh dari angket respon ahli, kemudian peneliti beralih dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan *Skala Likert*. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor ialah<sup>65</sup> :

$$V = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

V : Tingkat Kevalidan  
F : Skor yang diperoleh

---

<sup>64</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 143

<sup>65</sup>Yusmar Aziz, *Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tanjung Batu Pada Subtema Pekerjaan Disekitarku Kelas IV Sekolah Dasar*, (Palembang: PGSD UNSRI, 2017), hlm.17

N : Skor Maksimum

Hasil uji validitas yang diperoleh dalam pengembangan media buku cerita bergambar diorganisasikan dalam kategori sebagai berikut :

Table 3.1 Kriteria Penilaian Validasi Ahli

<b>Interval</b>	<b>Skor</b>
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 61%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20%	Sangat Kurang Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jika media buku cerita bergambar dikatakan valid, apabila nilai persentase mencapai 61% - 80%

## 2) Analisis Data Kepraktisan

Data kepraktisan diperoleh dari angket respon guru. Analisis angket respon guru akan dilakukan dengan cara menghitung jumlah tanggapan positif guru terhadap media buku cerita bergambar. Untuk menghitung nilai hasil kepraktisan dianalisis dalam skala (0-100) dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Tingkat Kepraktisan

F : Skor yang diperoleh

N : Skor Maksimum

Hasil uji validitas yang diperoleh dalam pengembangan media buku cerita bergambar diorganisasikan dalam kategori sebagai berikut :

Table 3.3. Kriteria Penilaian Validasi Ahli

<b>Interval</b>	<b>Skor</b>
81% - 100%	Sangat praktis
61%- 80%	Praktis
41% - 61%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Sangat Kurang Praktis

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jika media buku cerita bergambar dikatakan praktis, apabila nilai persentase mencapai 61% - 80%

### 3) Analisis Data Keefektifan

Data keefektifan diperoleh dari wawancara peserta didik. Analisis respon peserta didik dilakukan dengan menghitung jumlah anak yang memberikan respon positif berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. Untuk menghitung data nilai akhir hasil keefektifan analisis dalam skala (0-100) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>66</sup> :

$$E = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Tingkat keefektifan tiap nomor  
 F : Skor peserta didik yang menjawab  
 N : jumlah seluruh peserta didik

Hasil uji efektivitas yang diperoleh dalam pengembangan media buku cerita bergambar dikategorikan menggunakan tabel criteria sebagai berikut :

---

<sup>66</sup>Ibid, hlm.17

Table 3.4. Kriteria Penilaian Validasi Ahli

<b>Interval</b>	<b>Skor</b>
81% - 100%	Sangat efektif
61% - 80%	efektif
41% - 61%	Cukup efektif
21% - 40%	Kurang efektif
0% - 20%	Sangat Kurang efektif

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jika media buku cerita bergambar dikatakan efektif, apabila nilai persentase mencapai 61% - 80%

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak pada kelas B1 di RA Melati Ogan Komering ulu. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke Raudhatul Athfal tersebut untuk melihat hasil kelayakan produk berupa media pembelajaran buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun yang sudah melalui tahap divalidasi, dipraktisi, dan di uji cobakan. Media buku cerita bergambar dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian 4-D dari Thiagarajan yang melalui empat tahapan yaitu: pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*development*), terakhir penyebaran (*disseminate*). Berikut ini penjelasan tiap-tiap tahapan secara terinci:

##### **1. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komering Ulu**

Media buku cerita bergambar yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4D seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengembangan media buku cerita bergambar dalam penelitian ini merujuk pada tiga syarat kualitas yaitu valid, praktis, dan efektif. Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada penelitian ini tahap pendefinisian berfungsi untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran.

Dalam tahapan ini terdapat lima langkah, yaitu:

1) Analisis Awal Akhir (Analysis Front-End)

Pada tahap ini bertujuan untuk menentukan pokok masalah waktu proses pembelajaran, untuk mengetahui media ajar yang digunakan, analisis dilakukan dengan tahapan pra penelitian melalui observasi dan wawancara dengan pendidik RA Melati Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik diketahui bahwa kegiatan pembelajaran sekolah tersebut kurangnya media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Media pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya hanya menggunakan LKA/LKS yang telah disediakan dari sekolah, sehingga anak merasa bosan karena tidak adanya media pembelajaran yang nyata atau alat permainan edukatif yang menarik dalam proses kegiatan pembelajaran.

2) Analisis Peserta Didik

Pada tahapan ini, peneliti telah melakukan observasi dari segi karakteristik peserta didik di RA Melati rata-rata berumur 4-5 tahun. Sedangkan pada kemampuan nilai-nilai agama siswa di RA Melati Ogan Komering Ulu anak usia 4-5 tahun pada tahap ini sudah mampu mengucapkan doa-doa pendek secara jelas,

memahami makna nilai-nilai agama cukup baik sesuai dengan perkembangan mereka. Dan di RA Melati ini mereka memang sudah menggunakan metode pembelajaran bermain sambil belajar hanya saja media pembelajaran yang mereka gunakan masih minim sehingga anak merasa mudah cepat bosan dalam proses kegiatan pembelajaran. Jadi dengan menggunakan media buku cerita bergambar diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

### 3) Analisis Tugas

Rincian analisis tugas ini yang merujuk pada kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan indikator. Hasil analisis tugas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Tugas pada Media Buku Cerita Bergambar

No.	Jenis Kegiatan
1.	Anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2.	Anak mengucapkan doa-doa pendek, misal doa keluar rumah, masuk rumah, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, dan doa makan
3.	Anak mengurutkan lembar kerja gerakan sholat yang baik dan benar
4.	Anak menebalkan dan mewarnai lembar kerja yang berisikan kaligrafi "Allah"
5.	Anak menyelesaikan lembar kerja mengenal perbuatan baik dan buruk
6.	Anak menjelaskan perbuatan baik dan buruk dengan menggunakan media buku cerita bergambar

### 4) Analisis Konsep

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap pendidik untuk mengidentifikasi terkait konsep pokok yang diajarkan kembali pada peserta didik.



Berdasarkan hasil wawancara menurut pendidik konsep analisis materi yang akan dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik sudah sangat baik dan sesuai dengan aspek kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai agama peserta didik serta produk ini layak untuk digunakan pada media pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa peserta didik lebih tertarik belajar jika media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kemudian terdapat kesan warna dan gambar dari buku cerita yang mudah dipahami serta tidak mengundang rasa jenuh dan bosan pada peserta didik. Maka dari itu, media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak dapat menjadi bahan ajar sebagai dasar pemahaman peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### 5) Perumusan / Spesifikasi Tujuan

Pada tahap ini tujuannya adalah untuk menggabungkan hasil dari tahapan sebelumnya dan kemudian menentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan dasar saat penyusunan dan perancangan produk yang dikembangkan. Dari analisis konsep telah diperoleh tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai pada media ajar berupa media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun. Adapun tujuan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar yaitu:

- a) Peserta didik mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan secara jelas
- b) Peserta didik mampu mengucapkan doa-doa pendek (misal doa masuk rumah, keluar rumah, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, doa makan dan doa sebelum tidur) secara jelas
- c) Peserta didik mampu mengurutkan gerakan sholat yang baik dan benar dengan gambar pada media
- d) Peserta didik mampu menyelesaikan lembar kerja menebalkan dan mewarnai kaligrafi “Allah”
- e) Peserta didik mampu mengucapkan kata sopan (misal kata maaf, tolong, permisi dan terima kasih)
- f) Peserta didik mampu menyimpan mainan setelah mereka gunakan
- g) Peserta didik mampu membantu temannya yang membutuhkan pertolongan
- h) Peserta didik mampu menyelesaikan lembar kerja mengenal perbuatan baik dan buruk
- i) Peserta didik mampu menyebutkan perbuatan baik dan buruk dengan gambar pada media
- j) Peserta didik mampu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah pendefinisian pada tahapan define, selanjutnya peneliti melakukan tahap design dengan hasil sebagai berikut:

1) Memilih Topik Bahan Pelajaran Yang Sesuai

Perumusan subtopic dalam kegiatan ini harus dilakukan peninjauan kembali, untuk memilih materi yang cocok disajikan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis media buku cerita bergambar. Adapaun topic yang dipilih dan dikembangkan oleh peneliti yakni berupa materi dengan tema nilai-nilai agama untuk RA Melati Ogan Komerling Ulu. Sehubungan dengan hal ini, peneliti telah melakukan observasi di RA tersebut bahwasanya di Raudhatul Athfal tersebut banyak anak-anak yang sudah bisa memahami nilai-nilai agama tetapi masih keliru. Karena guru mengajar hanya menjelaskan lewat LKA/LKS saja tetapi tidak mengajarkan anak secara langsung satu persatu sehingga peserta didik sulit menerima pelajaran tentang nilai-nilai agama dalam perkembangan aspek agama dan moralnya. Maka dengan disajikannya media buku cerita bergambar oleh peneliti ini dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran di kelas.

2) Menetapkan Kriteria

Pemilihan media buku cerita dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi media pembelajaran yang

disesuaikan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut pembagian media yang dipilih yaitu dengan konsep memuat material tema agama yang meliputi media buku cerita bergambar yang dibuat menggunakan aplikasi dengan dihiasi bermacam-macam warna. Gambar-gambar yang menarik. Akan membuat anak tidak mudah bosan dalam belajar nilai-nilai agama dan mudah untuk digunakan serta dipelajari anak dalam proses belajar mengajar di kelas.

### 3) Desain Awal

Hasil perancangan awal pada fase ini meliputi rancangan media yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses pengembangan. Fase ini akan menghasilkan produk berupa media buku cerita bergambar awal media yang akan dikembangkan pada tahap pengembangan. Pada media buku cerita bergambar, media pembelajaran berbasis buku bergambar dirancang menggunakan aplikasi pendukung dalam desain seperti *Canva*, *Power Point*, *Pinterest*, *Picsart* dengan warna yang serasi dan juga dihiasi gambar-gambar agar membuat media buku cerita bergambar ini menjadi sangat menarik.

Pada media buku cerita bergambar ini diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai agamanya dengan media buku cerita bergambar agar peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan dalam belajar karena media

buku cerita bergambar yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini untuk menghasilkan bentuk akhir media pembelajaran setelah revisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data hasil uji coba.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Tahap Validasi Materi

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah tahap perancangan yaitu tahap validasi oleh validator dimana yang dinilai yaitu materi. Hasil validasi ahli materi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi materi. Dalam hal ini penulis mengacu pada saran-saran serta petunjuk dari ahli materi.

Tabel 4.2. Nama Validator

No.	Nama	Jabatan
1.	Febriyanti Utami, M.Pd	Dosen PAUD, FKIP Universitas Sriwijaya

Dari hasil penilaian validator ahli materi diperoleh koreksi, kritik, dan saran yang akan menjadi acuan dalam merevisi media yang telah dikembangkan. Adapun saran dan masukan yang diberikan validator ahli materi pada saat menganalisis media buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Revisi Berdasarkan Hasil Validasi Ahli Materi

<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Hasil Revisi</b>
Belum ada materi tentang mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya pada buku	Sudah ditambahkan dalam materi
Belum ada materi tentang anak mampu membantu temannya yang membutuhkan pertolongan pada buku	Sudah ditambahkan dalam materi
Belum ada materi tentang perbedaan perbuatan baik dan buruk pada buku cerita	Sudah ditambahkan dalam materi
Gerakan sholat yang ada pada buku cerita hanya ruku dan belum ada contoh gambar gerakan sholatnya yang dimuat pada buku	Sudah ditambahkan dalam materi dan gambarnya sudah ditambahkan
Lembar kegiatan anak menebalkan kaligrafi “Allah” tidak termuat pada buku	Sudah ditambahkan dalam materi
Ada beberapa belum termuat pada buku, seperti kata maaf, tolong dan permisi, terima kasih juga hanyapada Allah yang ada pada buku	Sudah ditambahkan dalam materi
Belum ada materi tentang anak mampu menyimpan mainan setelah digunakan pada buku cerita	Sudah ditambahkan dalam materi
Lembar kerja anak mengenal perbuatan baik dan buruk belum termuat pada buku	Sudah ditambahkan dalam materi dan sudah disesuaikan dengan cerita
Belum ada materi tentang perbuatan baik dan buruk pada buku	Sudah ditambahkan dalam materi

## b) Tahap Validasi Bahasa

Tahap validasi bahasa oleh validator dimana yang dinilai yaitu bahasa. Hasil validasi ahli bahasa digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi bahasa. Dari hasil

penilaian, validasi bahasa ini hanya dilakukan satu kali tanpa ada revisi.

Tabel 4.4. Nama Validator

No.	Nama	Jabatan
1.	Mahyumi Rantina, M.Pd	Dosen PAUD, FKIP Universitas Sriwijaya

Dari hasil penilaian validator ahli bahasa diperoleh koreksi, kritik, dan saran yang akan menjadi acuan dalam merevisi media yang telah dikembangkan. Adapun saran dan masukan yang diberikan validator ahli bahasa pada saat menganalisis media buku cerita bergambar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Revisi Berdasarkan Hasil Validasi Ahli Bahasa

Sebelum Revisi	Hasil Revisi
Pada cover, ada anak yang berambut kuning apakah itu laki-laki atau perempuan. Jika itu perempuan sebaiknya seragamkan menggunakan jilbab	Gambar pada cover sudah diperbaiki
Setelah cerita shalat lima waktu halaman 3, sebaiknya menjelaskan tentang wudhu, karena tahapan sebelum shalat wajib berwudhu dulu, atau boleh juga ditambahkan langkah tayamum dan jelaskan alasan tayamum	Sudah ditambahkan dalam materi
Untuk langkah-langkah shalat, sebaiknya ukuran huruf dan tulisan lebih dibesarkan lagi agar tampak jelas	Sudah diperbaiki ukuran huruf dan tulisan sesuai saran
Ditambahkan biodata singkat penulis di bagian akhir buku	Sudah ditambahkan pada buku cerita

## c) Tahap Validasi Desain

Tahap validasi desain oleh validator dimana yang dinilai yaitu desain tampilan media. Hasil validasi ahli desain digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi desain tampilan. Dalam hal ini penulis mengacu pada saran-saran serta petunjuk dari ahli desain.

Tabel 4.6. Nama Validator

No.	Nama	Jabatan
1.	Taruni Suningsih, M.Pd	Dosen PAUD, FKIP Universitas Sriwijaya









Dari tahap hasil penilaian validator ahli desain diperoleh koreksi, kritik, dan saran yang akan menjadi acuan dalam merevisi media yang telah dikembangkan. Adapun saran dan masukan yang diberikan validator-validator ahli desain pada saat menganalisis media buku cerita bergambar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Revisi Berdasarkan Hasil Validasi Ahli Desain

Sebelum Revisi	Hasil Revisi
Pada cover fokus pada satu gambar/ beberapa gambar, dan variasikan tulisan	Gambar pada cover sudah diperbaiki
Background fokus saja kebebrapa warna	Background sudah diperbaiki
Huruf-huruf diperjelas	Sudah diperbaiki ukuran huruf dan tulisan sesuai saran



Tabel 4.8. Foto Desain Sebelum Dan Sesudah Revisi

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	 <p>Aku Bangsa Menjadi Seorang Muslim</p> <p>Background pada cover buku cerita sebelum direvisi</p>	 <p>Menjadi Seorang Muslim</p> <p>Background sudah diperbaiki</p>
2.	 <p>Membuat 5 desain</p>	 <p>Desain sudah diperbaiki</p>
3.	 <p>Ketika kita melaksanakan sholat harus dilakukan dengan berurutan dan tertib</p> <p>1. Berdiri Tegak dan Berniat 2. Takbiratul ihram 3. Bersedekap membaca doa iftitah, al-fatihah, dan surat pendek 4. Ruku</p> <p>Background dan nomer urutan sebelum direvisi</p>	 <p>Ketika kita melaksanakan sholat harus dilakukan dengan berurutan dan tertib</p> <p>1. Berdiri Tegak dan Berniat 2. Takbiratul ihram 3. Bersedekap membaca doa iftitah, al-fatihah, dan surat pendek 4. Ruku</p> <p>Background dan nomer urutan sudah diperbaiki</p>
4.	 <p>Ketika aku berpangian mengucapkan salam kepada keluargaku... Lalu di depan pintu aku berdoa "Bismillahi tawassu'thu ala Allah 'ala haula wala qu watta' ilah bilah" Agar Allah melindungi</p> <p>Dan jika aku kembali, aku mengucapkan doa pula "Bismillahi wa lahu, wa bismillahi khairuna, wa ala rabbana tawakkalna"</p> <p>Background dan tulisan arab sebelum direvisi</p>	 <p>Ketika aku berpangian mengucapkan salam kepada keluargaku... Lalu di depan pintu aku berdoa "Bismillahi tawassu'thu ala Allah 'ala haula wala qu watta' ilah bilah" Agar Allah melindungi</p> <p>Dan jika aku kembali, aku mengucapkan doa pula "Bismillahi khairuna, wa ala rabbana tawakkalna"</p> <p>background dan tulisan arab sudah diperbaiki</p>

<p>5.</p>	<p>Jika Hendak masuk ke kamar kecil aku berdoa di depan pintu : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ "Allahumma a'udzubika minil khubuthi wal khubaiti" Lalu masuk dengan kaki kiri terlebih dahulu</p> <p>Setelah selesai, aku keluar dengan kaki kanan lebih dahulu Lalu mengucapkan doa : غُفْرَانَكَ "Ghufronaka"</p>	<p>Jika Hendak masuk ke kamar kecil aku berdoa di depan pintu : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ "Allahumma a'udzubika minil khubuthi wal khubaiti" Lalu masuk dengan kaki kiri terlebih dahulu</p> <p>Setelah selesai, aku keluar dengan kaki kanan lebih dahulu Lalu mengucapkan doa : غُفْرَانَكَ "Ghufronaka"</p>
<p>6.</p>	<p>Nah, ketika malam telah tiba, waktunya aku harus tidur sebelum tidur aku membaca doa بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ "Bismika Allahumma amuru wa ahyu" Lalu berbaring menghadap ke kanan</p> <p>Dan ketika bangun esok harinya Aku membaca: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ Alhamdulillah ladi ahyana ba'da ma amatan Wa'ilaihin nusyur</p>	<p>Nah, ketika malam telah tiba, waktunya aku harus tidur sebelum tidur aku membaca doa بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ "Bismika Allahumma amuru wa ahyu" Lalu berbaring menghadap ke kanan</p> <p>Dan ketika bangun esok harinya Aku membaca: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ Alhamdulillah ladi ahyana ba'da ma amatan Wa'ilaihin nusyur</p>
<p>7.</p>	<p>Perbuatan baik merupakan perbuatan yang menguntungkan diri sendiri dan orang lain...</p> <p>Perbuatan buruk merupakan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain...</p> <p>Saling membantu teman jika ada yang kesulitan</p> <p>Bertengkar dengan teman</p> <p>Berbicara sopan kepada guru</p> <p>Membuang sampah sembarangan</p>	<p>Perbuatan baik merupakan perbuatan yang menguntungkan diri sendiri dan orang lain...</p> <p>Perbuatan buruk merupakan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain...</p> <p>Saling membantu teman jika ada yang kesulitan</p> <p>Bertengkar dengan teman</p> <p>Berbicara sopan kepada guru</p> <p>Membuang sampah sembarangan</p>
<p>8.</p>	<p>Dan ketika aku bertemu dengan teman sesama muslim lainnya aku tidak memanggil mereka dengan 'Hallo' Itu bukan cara seorang muslim akan tetapi berkata kepada mereka setiap kali bertemu dengan mengucapkan 'Assalamualaikum' itulah cara terbaik untuk menyapa sesama umat muslim dan jika mereka mengucapkan salam terlebih dahulu aku menjawab dengan 'Walaikumsalam'</p> <p>Assalamualaikum!</p> <p>Wa'alaikumsalam</p>	<p>Dan ketika aku bertemu dengan teman sesama muslim lainnya aku tidak memanggil mereka dengan 'Hallo' Itu bukan cara seorang muslim akan tetapi berkata kepada mereka setiap kali bertemu dengan mengucapkan 'Assalamualaikum' itulah cara terbaik untuk menyapa sesama umat muslim dan jika mereka mengucapkan salam terlebih dahulu aku menjawab dengan 'Walaikumsalam'</p> <p>Assalamualaikum!</p> <p>Wa'alaikumsalam</p>

9.	 <p>animasi sebelum direvisi</p>	 <p>animasi setelah direvisi</p>
10.	 <p>animasi dan tulisan sebelum direvisi</p>	 <p>animasi dan tulisan setelah diperbaiki</p>
11.	 <p>background sebelum direvisi</p>	 <p>background setelah diperbaiki</p>

#### d) Tahap Praktisi

Setelah melakukan validasi dosen ahli, selanjutnya adalah tahap praktisi oleh kepala sekolah dan guru di RA Melati Ogan Komering Ulu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media buku cerita bergambar. Hasil tahap praktisi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan. Dari hasil penilaian praktisi, tidak ada revisi sehingga hanya dilakukan satu kali.

Tabel 4.9. Nama Praktisi

No.	Nama	Jabatan
1.	Nursiah Indirani, S.Pd.I	Kepala Sekolah Di RA Melati Ogan Komering Ulu
2.	Yuni Sartati, S.Pd.I	Guru Di RA Melati Ogan Komering Ulu

## a) Tahap Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah validasi dan praktis selesai, media papan pintar huruf dinyatakan layak untuk diuji cobakan. Uji coba skala kecil dilakukan di kelas B1 yang terdiri dari 10 peserta didik. Uji coba ini sebatas tanggapan dan respon peserta didik selaku pengguna Media buku cerita bergambar dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan Media buku cerita bergambar.

## b) Tahap Uji Coba Kelompok Besar

Tahapan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah uji coba peserta didik secara skala besar terhadap produk Media buku cerita bergambar. Uji coba ini sebatas tanggapan dan respon peserta didik selaku pengguna Media buku cerita bergambar dan bertujuan untuk memperkuat hasil analisis tentang keefektifan dari media buku cerita bergambar yang dikembangkan. Uji coba produk ini dilakukan di RA Melati Ogan Komering Ulu peserta didik yang menjadi responden adalah peserta didik kelompok B1 yang berjumlah 23 peserta didik

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini dilakukan peneliti dengan cara penyebaran secara terbatas dikarenakan keterbatasan waktu dan materi yang dimiliki peneliti. Maka peneliti menyebarkan produk akhir ini berupa

media pembelajaran buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komering Ulu.

## 2. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komering Ulu Yang Valid Dan Praktis

### a. Penilaian Ahli Materi

Hasil validasi yang berupa saran dan kritikan dari validator ahli materi selanjutnya dijadikan acuan dalam merevisi media yang telah dikembangkan. Setelah merevisi Media buku cerita bergambar maka akan dihasilkan Media buku cerita bergambar yang akan diuji cobakan di lapangan dengan penyebaran di RA Melati Ogan Komering Ulu. Hasil penilaian validator ahli materi dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor validitas

$$V = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- V : Tingkat kevalidan  
 F : Jumlah skor yang diperoleh  
 N : Jumlah skormaksimum

Jadi hasil penilaian validator ahli materi adalah :

$$V = \frac{32}{35} \times 100 = 91,42$$

Tabel 4.7. Hasil Penilaian Validator Ahli Materi

No.	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penilaian
1.	Materi yang disajikan pada media buku cerita bergambar mudah untuk dipahami	5
2.	Materi yang disajikan pada media buku cerita	5

	bergambar sesuai dengan tingkat perkembangan anak	
3.	Materi yang disajikan pada media buku cerita bergambar secara sistematis	4
4.	Materi yang disajikan dalam media buku cerita bergambar jelas	4
5.	Gambar yang digunakan pada media buku cerita bergambar sesuai dengan materi	4
6.	Contoh yang diberikan pada media buku cerita bergambar sesuai dengan materi	5
7.	Materi yang digunakan pada media buku cerita bergambar mencakup kehidupan sehari-hari	5
	Jumlah	32
	Tingkat kevalidan	91,42

Berdasarkan tabel 4.7, hasil validasi materi pada Media buku cerita bergambar yaitu tingkat kevalidan yang diberikan oleh validator ahli materi adalah 91,42 yang berada pada kriteria sangat valid, maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan di uji cobakan di lapangan.

#### b. Penilaian Ahli Bahasa

Hasil validasi yang berupa saran dan kritikan dari validator ahli bahasa selanjutnya dijadikan acuan dalam merevisi media yang telah dikembangkan. Setelah merevisi media buku cerita bergambar maka akan dihasilkan media buku cerita bergambar yang akan di uji cobakan di lapangan dengan penyebaran di RA Melati Ogan Komering Ulu. Hasil penilaian validator ahli bahasa dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor validitas

$$V = \frac{F}{N} \times 100$$



Keterangan:

V : Tingkat kevalidan

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Jadi hasil penilaian validator ahli bahasa adalah :

$$V = \frac{35}{40} \times 100 = 87,5$$

Tabel 4.8. Hasil Penilaian Validator Ahli Bahasa

No.	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penilaian
1.	Kalimat yang digunakan pada buku cerita mudah untuk dipahami	4
2.	Kalimat yang digunakan pada media buku cerita bergambar tidak menimbulkan penafsiran ganda	4
3.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir peserta didik	5
4.	Kesesuaian dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD)	5
5.	Pada media buku cerita bergambar kalimat yang digunakan efektif	5
6.	Media buku cerita mampu membuat anak termotivasi	4
7.	Ketepatan kata pada media buku cerita bergambar	4
8.	Pemahaman terhadap pesan dan informasi pada media buku cerita	4
	Jumlah	35
	Tingkat kevalidan	87,5

Berdasarkan tabel 4.8, hasil validasi bahasa pada Media buku cerita bergambar yaitu tingkat kevalidan yang diberikan oleh validator ahli bahasa adalah 87,5 yang berada pada kriteria sangat valid, maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan.

### c. Penilaian Ahli Desain

Hasil validasi yang berupa saran dan kritikan dari validator ahli desain selanjutnya dijadikan acuan dalam merevisi media yang telah dikembangkan. Setelah merevisi media buku cerita bergambar maka akan dihasilkan media buku cerita bergambar yang akan diuji cobakan di lapangan dengan penyebaran di RA Melati Ogan Komering Ulu. Hasil penilaian validator ahli desain dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor kevalidan

$$V = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

V : Tingkatkevalidan

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skormaksimum

Jadi hasil penilaian validator ahli desain adalah :

$$V = \frac{25}{30} \times 100 = 83,3$$

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Validator Ahli Desain

No.	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penilaian
1.	Tampilan cover pada media buku cerita terlihat menarik untuk dipelajari	4
2.	Tulisan pada media komik dapat dilihat dengan jelas	4
3.	Komposisi warna yang digunakan pada media buku cerita menarik	4
4.	Gambar yang disajikan dalam media buku cerita terlihat jelas	5
5.	Macam-macam gambar dari media buku cerita yang menarik	4
6.	Media buku cerita kreatif dan dinamis	4
Jumlah		25
Tingkat kevalidan		83,33



Berdasarkan tabel 4.9, hasil validasi desain pada Media buku cerita bergambar yaitu tingkat kevalidan yang diberikan oleh validator ahli desain adalah 83,33 yang berada pada kriteria sangat valid, maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diujicobakan di lapangan.

### **1. Kepraktisan Media Buku Cerita Bergambar**

Hasil dari tahap praktis yang berupa saran dan kritikan dari tahap praktisi selanjutnya dijadikan acuan dalam merevisi media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan. Setelah merevisi media buku cerita bergambar maka akan dihasilkan media buku cerita bergambar yang akan diuji cobakan di lapangan dengan penyebaran di RA Melati Ogan Komerung Ulu. Hasil penilaian praktisi dapat dilihat sebagai berikut :

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor kepraktisan

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Tingkatkepraktisan

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skormaksimum

Jadi hasil penilaian kepraktisan adalah :

$$P = \frac{89}{90} \times 100 = 98,8$$

Tabel 5.0. Hasil Penilaian praktisi

No.	Uraian	Hasil Penilaian		
		Penilaian I	Penilaian II	Jumlah
1.	Media buku cerita bergambar menarik dan sesuai	5	5	10
2.	kegiatan dalam menggunakan media buku cerita bergambar dapat menanamkan nilai-nilai agama	5	5	10
3.	prosedur kerja dalam menggunakan media buku cerita bergambar mudah diikuti peserta didik	5	5	10
4.	penggunaan variasi huruf menarik dan mudah dibaca	5	5	10
5.	media buku cerita bergambar yang digunakan mudah dimengerti	5	5	10
6.	media buku cerita bergambar menjadi pendukung dalam media pembelajaran	5	5	10
7.	media buku cerita bergambar dapat memotivasi dalam proses pembelajaran	5	5	10
8.	media buku cerita bergambar membantu belajar lebih menyenangkan	5	5	10
9.	media buku cerita bergambar mudah diimplementasikan pada pembelajaran	5	4	9
Jumlah		89		
Tingkat kevalidan		98,89		

Berdasarkan tabel 5.0, hasil validasi kepraktisan media buku cerita bergambar yaitu tingkat kepraktisan yang diberikan kepala sekolah dan guru RA Melati Ogan Komerling Ulu adalah 98,89 yang berada pada kriteria sangat praktis, maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa Media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diujicobakan di lapangan.

## 2. Keefektifan Media Buku Cerita Bergambar

Ketika melakukan proses pembelajaran, tentunya peneliti memperhatikan tingkat keefektifan media buku cerita bergambar yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan untuk mengukur hal tersebut peneliti menggunakan angket responden peserta didik dalam bentuk wawancara dan instrumen penelitian. Hasil uji coba skala kecil pada RA Melati Ogan Komering Ulu dilihat sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor keefektifan :

$$E = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

E : Tingkat keefektifan

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah Skor maksimum

Jadi hasil penilaian keefektifan adalah :

No	Nama Murid	Nilai
1.	A	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
2.	ASA	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
3.	AKZ	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
4.	AAS	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
5.	DS	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
6.	DTA	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
7.	D	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
8.	GMP	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$

9.	HAF	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
10.	KS	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
Jumlah		90

Tabel 5.1. Hasil Penilaian Angket Responden Peserta Didik  
Uji Coba Skala Kecil (lembar wawancara peserta didik)

No	Nama Murid	Jumlah	Tingkat Keefektifan	Kategori
1.	A	18	90	Sangat efektif
2.	ASA	18	90	Sangat efektif
3.	AKZ	18	90	Sangat Efektif
4.	AAS	18	90	Sangat efektif
5.	DS	18	90	Sangat efektif
6.	DTA	18	90	Sangat efektif
7.	D	18	90	Sangat efektif
8.	GMP	18	90	Sangat efektif
9.	HAF	18	90	Sangat efektif
10.	KS	18	90	Sangat efektif
Jumlah		180	90	Sangat efektif

Berdasarkan tabel 5.1, hasil uji coba skala kecil dalam bentuk wawancara adalah 90 dengan kategori sangat efektif, dari data ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat digunakan di sekolah.

Dari nama murid A, ASA, AKZ, AAS, DS, DTA, D, GMP, HAF, KS menjawab YA pada 9 pertanyaan, dimana mereka lebih senang belajar nilai-nilai agama, menambah semangat belajar dalam menanamkan nilai-nilai agama karena medianya yang sangat menarik, lebih aktif dalam belajar dan

bertanya tentang nilai-nilai agama, menjawab soal yang diberikan guru, lebih mudah memahami belajar nilai-nilai agama, dan lebih mudah mengikuti pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan baik menggunakan media buku cerita bergambar. Sedangkan mereka menjawab TIDAK dengan 1 pertanyaan. Jadi tingkat keefektifannya dikategorikan sangat efektif.

Selanjutnya dilakukan uji coba skala kecil dalam bentuk instrumen penelitian. Hasil uji coba skala kecil pada kelompok B1 di RA Melati Ogan Komering Ulu dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor keefektifan

$$E = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

E : Tingkat keefektifan

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skormaksimum

Jadi hasil penilaian keefektifan adalah :

No	Nama Murid	Nilai
1.	A	$E = \frac{39}{40} \times 100 = 97,5$
2.	ASA	$E = \frac{38}{40} \times 100 = 95$
3.	AKZ	$E = \frac{36}{40} \times 100 = 90$
4.	AAS	$E = \frac{33}{40} \times 100 = 82,5$
5.	DS	$E = \frac{39}{40} \times 100 = 97,5$
6.	DTA	$E = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5$

7.	D	$E = \frac{35}{40} \times 100 = 87,5$
8.	GMP	$E = \frac{37}{40} \times 100 = 92,5$
9.	HAF	$E = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5$
10.	KS	$E = \frac{38}{40} \times 100 = 95$
Jumlah		89,25

Tabel 5.2. Hasil Penilaian Angket Responden Peserta Didik Uji Coba Skala Kecil (instrumen penelitian)

No.	Nama Murid	Jumlah	Tingkat Keefektifan	Kategori
1.	A	39	97,5	sangat efektif
2.	ASA	38	95	sangat efektif
3.	AKZ	36	90	sangat efektif
4.	AAS	33	82,5	sangat efektif
5.	DS	39	97,5	sangat efektif
6.	DTA	31	77,5	efektif
7.	D	35	87,5	sangat efektif
8.	GMP	37	92,5	sangat efektif
9.	HAF	31	77,5	efektif
10.	KS	38	95	sangat efektif
Jumlah		357	89,25	sangat efektif

Sedangkan berdasarkan tabel 5.2, hasil uji coba skala kecil dalam bentuk instrumen instrumen adalah 89, 25 dengan kategori sangat efektif, dari data ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat digunakan di sekolah.

Dari nama murid A, ASA, AKZ, AAS, DS, D, GMP, KS, tingkat keefektifannya dikategorikan sangat efektif, karena ia mendapat skor BSB adalah sudah berkembang sangat baik yaitu dimana mampu berdoa sebelum

dan sesudah melakukan kegiatan dengan media buku cerita bergambar, mampu mengucapkan doa-doa pendek dengan media buku cerita bergambar, mampu mengurutkan gerakan sholat yang baik dan benar dengan media buku cerita bergambar, mampu menebalkan dan mewarnai kaligrafi “Allah” dengan media buku cerita bergambar, mampu mengucapkan kata sopan (maaf, tolong, permisi, terima kasih), mampu menyimpan mainan setelah digunakan, mampu membantu temannya yang membutuhkan pertolongan. Lalu, ia juga mendapat skor BSH adalah sudah berkembang sesuai harapan karena ia mampu menyelesaikan lembar kerja mengenal perbuatan baik dan buruk dengan media cerita buku bergambar, mampu menyebutkan perbuatan baik dan buruk, mampu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri.

Sedangkan dari nama murid DTA dan HAF tingkat keefektifannya dikategorikan efektif, karena mereka mendapat skor BSB adalah sudah berkembang sangat baik yaitu dimana mampu mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan media buku cerita bergambar, mampu mengucapkan doa-doa pendek dengan media buku cerita bergambar. Lalu, ia juga mendapat skor BSH adalah sudah berkembang sesuai harapan karena ia mampu mengurutkan gerakan sholat yang baik dan benar dengan media buku cerita bergambar, mampu menebalkan dan mewarnai kaligrafi “Allah” dengan media buku cerita bergambar, mampu mengucapkan kata sopan (maaf, tolong, permisi, terima kasih), mampu menyimpan mainan setelah digunakan, mampu membantu temannya yang membutuhkan pertolongan. Dan skor MB adalah mulai berkembang yaitu ia mampu menyelesaikan

lembar kerja mengenal perbuatan baik dan buruk dengan media cerita buku bergambar, mampu menyebutkan perbuatan baik dan buruk, mampu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri.

Selanjutnya dilakukan uji besar pada 23 peserta didik. Uji coba skala besar bertujuan untuk memperkuat hasil analisis tentang keefektifan dari media buku cerita bergambar yang dikembangkan. Hasil uji coba skala besar pada kelompok B1 di RA Melati Ogan Komering Ulu dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor keefektifan

$$E = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

E : Tingkat keefektifan

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Jadi hasil penilaian keefektifan adalah :

No	Nama Murid	Nilai
1.	A	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
2.	ASA	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
3.	AKZ	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
4.	AAS	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
5.	DS	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
6.	DTA	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
7.	D	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$



8.	GMP	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
9.	HAF	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
10.	KS	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
11.	LIA	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
12.	MRAF	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
13.	MSN	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
14.	MAA	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
15.	MAH	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
16.	MAAF	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
17.	MA	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
18.	MDAR	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
19.	NFA	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
20.	RFS	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
21.	RAH	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
22.	SOP	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
23.	YYGR	$E = \frac{18}{20} \times 100 = 90$
Jumlah		90

Tabel 5.3 Hasil Penilaian Angket Responden Peserta Didik Uji Coba Skala Besar (lembar wawancara peserta didik)

No.	Nama Murid	Jumlah	Tingkat Keefektifan	Kategori
1.	A	18	90	sangat efektif
2.	ASA	18	90	sangat efektif
3.	AKZ	18	90	sangat efektif
4.	AAS	18	90	sangat efektif
5.	DS	18	90	sangat efektif
6.	DTA	18	90	sangat efektif
7.	D	18	90	sangat efektif
8.	GMP	18	90	sangat efektif
9.	HAF	18	90	sangat efektif
10.	KS	18	90	sangat efektif
11.	LIA	18	90	sangat efektif
12.	MRAF	18	90	sangat efektif
13.	MSN	18	90	sangat efektif
14.	MAA	18	90	sangat efektif
15.	MAH	18	90	sangat efektif
16.	MAAF	18	90	sangat efektif
17.	MA	18	90	sangat efektif
18.	MDAR	18	90	sangat efektif
19.	NFA	18	90	sangat efektif
20.	RFS	18	90	sangat efektif
21.	RAH	18	90	sangat efektif
22.	SOP	18	90	sangat efektif
23.	YYGR	18	90	sangat efektif
Jumlah		414	90	sangat efektif

Berdasarkan tabel 5.3, hasil uji coba skala besar dalam bentuk wawancara adalah 90 dengan kategori sangat efektif, dari data ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat digunakan di sekolah. Selanjutnya dilakukan uji coba skala besar dalam bentuk instrumen penelitian. Hasil uji coba skala besar pada kelompok B1 di RA Melati Ogan Komering Ulu dapat dilihat sebagai berikut:

Dari nama murid A, ASA, AKZ, AAS, DS, DTA, D, GMP, HAF, KS, LIA, MRAF, MSN, MAA, MAH, MAAF, MA, MDAR, NFA, RFS, RAH, SOP, YYGR, menjawab YA pada 9 pertanyaan, dimana mereka lebih senang belajar nilai-nilai agama, menambah semangat belajar dalam menanamkan nilai-nilai agama karena medianya yang sangat menarik, lebih aktif dalam belajar dan bertanya tentang nilai-nilai agama, menjawab soal yang diberikan guru, lebih mudah memahami belajar nilai-nilai agama, dan lebih mudah mengikuti pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan baik menggunakan media buku cerita bergambar. Sedangkan mereka menjawab TIDAK dengan 1 pertanyaan. Jadi tingkat keefektifannya dikategorikan sangat efektif.

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor keefektifan

$$E = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

E : Tingkat keefektifan

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skormaksimum

Jadi hasil penilaian keefektifan adalah :

No	Nama Murid	Nilai
1.	A	$E = \frac{39}{40} \times 100 = 97,5$
2.	ASA	$E = \frac{38}{40} \times 100 = 95$
3.	AKZ	$E = \frac{36}{40} \times 100 = 90$
4.	AAS	$E = \frac{33}{40} \times 100 = 82,5$
5.	DS	$E = \frac{39}{40} \times 100 = 97,5$
6.	DTA	$E = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5$
7.	D	$E = \frac{35}{40} \times 100 = 87,5$
8.	GMP	$E = \frac{37}{40} \times 100 = 92,5$
9.	HAF	$E = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5$
10.	KS	$E = \frac{38}{40} \times 100 = 95$
11.	LIA	$E = \frac{34}{40} \times 100 = 85$
12.	MRAF	$E = \frac{34}{40} \times 100 = 85$
13.	MSN	$E = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5$
14.	MAA	$E = \frac{40}{40} \times 100 = 97,5$
15.	MAH	$E = \frac{39}{40} \times 100 = 97,5$
16.	MAAF	$E = \frac{35}{40} \times 100 = 87,5$
17.	MA	$E = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5$
18.	MDAR	$E = \frac{38}{40} \times 100 = 95$

19.	NFA	$E = \frac{37}{40} \times 100 = 92,5$
20.	RFS	$E = \frac{38}{40} \times 100 = 95$
21.	RAH	$E = \frac{37}{40} \times 100 = 92,5$
22.	SOP	$E = \frac{39}{40} \times 100 = 95$
23.	YYGR	$E = \frac{36}{40} \times 100 = 90$
Jumlah		85,97

Tabel 5.4 Hasil Penilaian Angket Responden Peserta Didik Uji Coba Skala Besar (instrumen penelitian)

No.	Nama Murid	Jumlah	Tingkat Keefektifan	Kategori
1.	A	39	97,5	sangat efektif
2.	ASA	38	95	sangat efektif
3.	AKZ	36	90	sangat efektif
4.	AAS	33	82,5	sangat efektif
5.	DS	39	97,5	sangat efektif
6.	DTA	31	77,5	efektif
7.	D	35	87,5	sangat efektif
8.	GMP	37	92,5	sangat efektif
9.	HAF	31	77,5	efektif
10.	KS	38	95	sangat efektif
11.	LIA	34	85	sangat efektif
12.	MRAF	34	85	sangat efektif
13.	MSN	31	77,5	efektif
14.	MAA	40	100	sangat efektif
15.	MAH	39	97,5	sangat efektif
16.	MAAF	35	87,5	sangat efektif
17.	MA	31	77,5	efektif
18.	MDAR	38	95	sangat efektif

19.	NFA	37	92,5	sangat efektif
20.	RFS	38	95	sangat efektif
21.	RAH	37	92,5	sangat efektif
22.	SOP	39	95	sangat efektif
23.	YYGR	36	90	sangat efektif
Jumlah		826	85,97	sangat efektif

Dari data hasil analisis uji coba skala besar tabel 5.4, tingkat keefektifan media buku cerita bergambar dalam bentuk instrumen penelitian yang dikembangkan adalah 85,97. Hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar termasuk dalam kategori sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari nama murid A, ASA, AKZ, AAS, DS, D, GMP, KS, LIA, MRAF, MAA, MAH, MAAF, MDAR, NFA, RFS, RAH, SOP, YYGR tingkat keefektifannya dikategorikan sangat efektif, karena ia mendapat skor BSB adalah sudah berkembang sangat baik yaitu dimana mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan media buku cerita bergambar, mampu mengucapkan doa-doa pendek dengan media buku cerita bergambar, mampu mengurutkan gerakan sholat yang baik dan benar dengan media buku cerita bergambar, mampu menebalkan dan mewarnai kaligrafi “Allah” dengan media buku cerita bergambar, mampu mengucapkan kata sopan (maaf, tolong, permisi, terima kasih), mampu menyimpan mainan setelah digunakan, mampu membantu temannya yang membutuhkan pertolongan. Lalu, ia juga mendapat skor BSH adalah sudah berkembang sesuai harapan karena ia mampu menyelesaikan lembar kerja mengenal perbuatan baik dan buruk dengan media cerita buku bergambar, mampu menyebutkan perbuatan

baik dan buruk, mampu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri.

Sedangkan dari nama murid DTA, HAF, MSN, dan MA tingkat keefektifannya dikategorikan efektif, karena mereka mendapat skor BSB adalah sudah berkembang sangat baik yaitu dimana mampu mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan media buku cerita bergambar, mampu mengucapkan doa-doa pendek dengan media buku cerita bergambar.

Lalu, ia juga mendapat skor BSH adalah sudah berkembang sesuai harapan karena ia mampu mengurutkan gerakan sholat yang baik dan benar dengan media buku cerita bergambar, mampu menebalkan dan mewarnai kaligrafi “Allah” dengan media buku cerita bergambar, mampu mengucapkan kata sopan (maaf, tolong, permisi, terima kasih), mampu menyimpan mainan setelah digunakan, mampu membantu temannya yang membutuhkan pertolongan.

Dan skor MB adalah mulai berkembang yaitu ia mampu menyelesaikan lembar kerja mengenal perbuatan baik dan buruk dengan media cerita buku bergambar, mampu menyebutkan perbuatan baik dan buruk, mampu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kevalidan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komering Ulu**

Berdasarkan pemilihan validator dan praktisi ditentukan dengan

berdasarkan keahlian dibidang yang sesuai dengan media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan, yaitu ada 3 dosen dan 2 guru. Ibu Febriyanti Utami, M.Pd yang berlatar belakang pendidikan lulusan Magister PAUD ahli di bidang materi berdasarkan penilaian materi pada media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan menunjukkan nilai tingkat kevalidan yang diberikan oleh validator ahli materi adalah 91,42 yang berada pada kategori sangat valid. Ibu Mahyumi Rantina, M.Pd yang berlatar belakang pendidikan lulusan Magister PAUD ahli di bidang bahasa berdasarkan penilaian bahasa pada media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan menunjukkan nilai tingkat kevalidan yang diberikan oleh validator ahli bahasa adalah 87,5 yang berada pada kategori sangat valid. Taruni Suningsih, M.Pd yang berlatar belakang pendidikan lulusan Magister PAUD ahli di bidang desain berdasarkan penilaian desain pada media buku cerita bergambar yang dikembangkan menunjukkan nilai tingkat kevalidan yang diberikan oleh validator ahli desain adalah 83,33 yang berada pada kategori sangat valid.

Menurut Stewing, buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong kearah apresiasi dan kecintaan terhadap buku.<sup>67</sup>

Sedangkan menurut pendapat Nurjanah, ia mengatakan buku cerita bergambar ini juga sangat disukai pada kalangan anak-anak karena tampilannya yang mampu menarik perhatian, proses pembuatan buku cerita

---

<sup>67</sup>Elisabeth Tantiana Ngura, *Media Buku Cerita Bergambar*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 11



bergambar ini harus sesuai dengan tujuan awal yang sudah dirancang sebelumnya. Untuk memahami mengapa buku bergambar harus menjadi bagian yang sangat penting dari lingkungan anak-anak, penting untuk mengidentifikasi beberapa tujuan yang mereka layani.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil penelitian teori ini sejalan dengan apa yang terjadi dilapangan dimana media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan peneliti dinyatakan sangat efektif dan mudah untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran yaitu belajar nilai-nilai agama anak usia dini 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komering Ulu.

## **2. Kepraktisan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komering Ulu**

Sedangkan hasil praktis oleh guru RA Melati Ogan Komering Ulu, menunjukkan nilai tingkat kepraktisan 98,89 yang berada pada kategori sangat praktis. Dari hasil validasi dan praktis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan oleh peneliti telah validasi dan praktis untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan, untuk kemudian diukur keefektifannya.

Tingkat keefektifan media buku cerita bergambar yang digunakan dalam proses belajar mengajar diukur dengan menggunakan angket responden peserta didik dalam bentuk wawancara dan instrumen penelitian. Pada tahap ini, diperoleh data keefektifan melalui lembaran wawancara peserta didik dan lembaran angket responden peserta didik yang diisi oleh peneliti ketika

---

<sup>68</sup>Nurjanah dan Hakim, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darum Najah1 Jatirejo Mojokerto*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2(1), hlm 69-83

wawancara dan melakukan kegiatan di kelas dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan pendapat peserta didik pada lembar wawancara dan angket responden peserta didik. Untuk mendapatkan data respon ataupun tanggapan mengenai media buku cerita bergambar yang telah diujicobakan pada peserta didik RA Melati Ogan Komerling Ulu, peneliti mewawancarai peserta didik dengan cara duduk disebelah anak satu persatu dan memberikan pertanyaan tentang media buku cerita bergambar setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan media buku cerita bergambar di kelas.

Berdasarkan angket lembar wawancara dan angket responden peserta didik, tingkat keefekifan pada uji coba skala kecil adalah 90 untuk angket lembar wawancara dan 89,25 untuk angket responden peserta didik sedangkan tingkat keefekifan pada uji coba skala besar adalah 90 untuk angket lembar wawancara dan 85,97 untuk angket responden peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan dinyatakan sangat efektif untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun berada pada kriteria sangat valid, sangat praktis dan sangat efektif sehingga layak untuk diuji cobakan atau digunakan pada anak. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar, anak akan lebih tertarik untuk belajar nilai-nilai agama.

Menurut Syaodih, ia menerangkan bahwa : Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation)

yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut. Anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>69</sup>

Selaras dengan pendapat Alim menyebutkan bahwa nilai agama adalah sejumlah tata cara yang dapat menjadi pedoman bagi manusia agar dalam bertingkah laku akan selalu berpedoman pada ajaran agama sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akhirat.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil penelitian teori ini sejalan dengan apa yang terjadi dilapangan dimana aspek dan indikator tingkat pencapaian anak serta materi pembelajaran yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan peneliti dinyatakan sangat valid, sangat praktis dan sangat efektif untuk menanamkan nilai—nilai agama pada anak usia 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerling Ulu. Dapat dilihat dari hasil nilai tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dalam media buku cerita bergambar. Dan juga pengembangan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 4-5 tahun sudah sesuai dengan karakteristik anak, karena anak usia dini menyukai suatu hal yang baru dan memiliki tampilan yang menarik sehingga anak senang dalam belajar nilai-nilai agama dan memiliki tingkat

---

<sup>69</sup>Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. PG-PAUD FKIP : Universitas Tanjungpura Pontianak.

<sup>70</sup>M. Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.10

kebermaknaan yang tinggi bagi anak dalam belajar nilai-nilai agama.

### **3. Kekurangan dan Kelebihan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komerling Ulu**

Setelah melewati beberapa tahap revisi, media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak tentunya masih banyak kekurangan yang terdapat dalam media buku cerita bergambar dan instrument penelitian. Namun, banyak kekurangan ada kelebihan yang didapat pada pengembangan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak sebagai berikut:

#### **a. Kelebihan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai**

**Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komerling Ulu yaitu:**

- 1) Dapat menarik perhatian dan minat anak didik, sehingga membuat proses pembelajaran yang diberikan lebih menyenangkan.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman anak didik tentang nilai-nilai agama.
- 3) Media buku cerita bergambar dapat meningkatkan imajinasi anak melalui gambar-gambar yang bersifat seni.

#### **b. Kekurangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-**

**Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komerling Ulu yaitu:**

- 1) Gambar-gambar yang terdapat pada buku cerita bergambar dapat menerangkan cerita, namun membuat anak yang kurang mampu membaca jadi malas untuk berusaha membaca.
- 2) Proses dalam pembuatan media buku cerita bergambar membutuhkan

waktu yang lama.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan media buuku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun di RA Melati Ogan komering Ulu yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun pada anak kelas B1 yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase dari masing-masing validator yaitu validator materi dengan rata-rata persentase validator ahli media 91,42% validator ahli media sebesar 83,3% dan validator ahli bahasa sebesar 87,5% dalam kategori sangat valid (sangat layak digunakan)
2. Media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun pada anak kelas B1 dari angket respon guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 98,89% dengan kategori sangat praktis untuk digunakan dan di uji cobakan di lapangan.
3. Media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama 4-5 tahun pada anak kelas B1 dari tingkat keefektifan uji coba skala kecil dalam bentuk wawancara adalah 90% untuk angket lembar wawancara dan 89,25% untuk angket responden peserta didik sedangkan tingkat keefektifan pada uji coba skala besar adalah 90% untuk angket lembar wawancara dan 85,97% untuk angket responden peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan dinyatakan sangat efektif untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan media buku cerita bergambar ada beberapa saran yang harus dipertimbangkan dalam media pembelajaran antara lain:

1. Bagi peserta didik, hendaknya dapat menggunakan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerling Ulu sebagai sumber belajar dan serta dapat meningkatkan minat belajar anak didik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai agama anak 4-5 tahun di RA Melati Ogan Komerling Ulu sebagai sumber alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran dalam bercerita sesuai dengan cerita yang ada.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan media buku cerita bergambar dalam bentuk yang lebih praktis dengan tema yang berbeda sehingga penggunaanya lebih menarik, dan menjadi buku cerita bergambar yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Made Sudarma. 2021. *Statistik Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ali & Marpuji A. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- A. Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*, Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Arsyad, Azhar . 2015. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Aziz, Yusmar. 2017. *Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tanjung Batu Pada Subtema Pekerjaan Disekitarku Kelas IV Sekolah Dasar*, PGSD UNSRI Palembang.
- Baharuddin, dkk. 2015. *Teori Belajar & Pembelajarannya*, Yogyakarta: Arruzz Media.
- Cahyani, Isah . 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta, Dekrektorat Jendral Pendidikan Islam.
- Candra, Rustika . 2016. *Pengembangan Media Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS-Salam Malang*, Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Daryanto. 2005. *belajar dan membelajarkan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John . 2005. *Kamus Populer*, Jakarta: Rineka Cipta Media.
- Emalya, Nendari . *Perancangan Buku Cerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho Ke semarang*, Semarang, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro.
- Erlita, Nugrahaningtyas. 2018. *Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran pola hidup sehat untuk kelas 1 SD* Universitas Sanata Darma.



- Guslinda, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Hasan, Muhammad, Dkk. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Tahta Media Group.
- Hasnid. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pusat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kurnia, Y. 2015. *Pengembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama dan Moral di TK*. Bandung: PPPP TK dan PLB.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudera.
- Lestari, Mira Dewi . *Pengembangan buku cerita bergambar untuk menanamkan karakter peduli sosial jujur dan tanggung jawab siswa sekolah dasar rendah*, Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016
- M. Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Faris . *Perancangan buku cerita bergambar wayang wkudara dalam lakon dewa ruci sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan bagi anak-anak*, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012.
- Muhaimin & Abdul M. 2004. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.
- Mukholifah, Madinatul, Dkk. *Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik* , Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1(4), 2020.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Muqdamein, Biru, Dkk. *Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Inersections, Vol. 6(1), 2021.
- Murdiono, Mukhamad . *Metode Penanaman Nilai moral Anak Usia Dini*, Jurnal Kependidikan Lemlit UNY.

- Musbikin, Imam . 2010. *Buku Pintar Paud Dalam Perspektif Islami*, Jakarta: Laksana,
- Ngura, Elisabeth Tantiana. 2022. *Media Buku Cerita Bergambar*, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Nihwan. 2018. Pengembangan media cerita bergambar model Flipchart untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TKIT Salsabila Bangutapan, Masters Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Norfai. 2021. *Kesulitan Dalam Menulis Kary Tulis Ilmiah, Kenapa Bingung?*, Klaten: Lakeisha.
- Nugraheni, Irma , dkk. 2019. *Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, FKIP Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, Vol: 4 Nomor 3.
- Nurjanah & Hakim, Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darum Najah1 Jatirejo Mojokerto. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Nurjanah, Siti . *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*, *Jurnal Paramurobi*, Vol 1. No. 1, januari-Juni 2018.
- Parasnia. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model Full Day School Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Peraturan Pemerintah No, 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1*
- Purba, Erna . *Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. PG-PAUD FKIP : Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Rahayu, Sri . 2017. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Sabil, Risaldy. 2014. *Bermain Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: Luxim.
- Sadiman, Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press.

- Soraya, N. (2018). Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 4(1), 183-204
- Sri, Anitah. 2009. *Media Pembelajaran*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKBUD NO 146 TAHUN 2014)
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiharsono, Rudy. 2017. *Media Pembelajaran*, Jawa Timur: Pustaka Abdadi, 2017
- Supriyanto, Didik. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. III, No. 1, Maret 2015.
- Supriyatno, Triyo. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press.
- Suryana, Dadan. *Hakikat Anak Usia Dini*, (PAUD 4107/ Modul 1)
- Suyadi & Maulidya U. 2013. *Konsep dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Psikologi Belajar Paud*, Bandung: Pedagogia.
- Ulwan, Abdullah Nasikh. 2019. *Pedoman Mendidik Anak Dalam Islam*, Semarang: Asyifa.
- Wardana, Desa Made Kusuma . 2019. Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok B Beragama Hindu Melalui Metode bercerita Di TK Bangsa Tanggerang Sebarang Tahun Pelajaran 2018-2019, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 04, No. 02, September
- Yaumi, Muhammad . *Ragam Media Pembelajaran dari pemanfaatan sederhana ke penggunaan multimedia*, Pembelajaran dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran Berorientasi Multiple Intelligences 30 Desember 2017

Yuliana. 2018. Pengembangan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini Taman Kanak-kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja, Jurnal Pendidikan anak usia dini, UIN Raden Intan Lampung.

Zaidan, Abdul Rozak. 2004. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Balai Pustaka.




Zumiati, A. R Bethan. 2018. *Identifikasi media bersumber lingkungan dan kualitasnya sebagai bahan ajar pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII A semester 1 Di SMP Negeri 03 Batu*, Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. SK Pembimbing

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telepon: (0711) 354668 Faksimile (0711) 356209 Website: www.tarbiyah.radenfatah.ac.id	
<b>SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</b> Nomor : B-8140/Un.09/II.2/PP.009/10/2022 Tentang <b>PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> <b>DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</b>		
Menimbang	1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya. 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.	
Mengingat	1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah; 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan; 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016; 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;	
<b>MEMUTUSKAN</b>		
Menetapkan PERTAMA	Menunjuk Saudara 1. Dr. Nyayu Soraya, M.Hum. NIP 19761222 200312 2 004 2. Kurnia Dewi, M.Pd. NIK	
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara : Nama : Rizqia Nazhifah NIM : 1810210027 Judul Skripsi : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu		
KEDUA	Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.	
KETIGA	Masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan maksimal 6 (enam) bulan.	
KEEMPAT	Apabila sampai pada batas maksimal tersebut skripsi tidak dapat diselesaikan dengan alasan yang rasional. Surat Keputusan ini dapat diperpanjang 6 (enam) bulan sepanjang tidak melewati batas akhir masa studi	
KELIMA	Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.	
Palembang, 04 Oktober 2022		
		
Tembusan :	1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang 2. Mahasiswa yang bersangkutan 3. Arsip	
		

## Lampiran 2. SK Penelitian

 <p><b>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</b></p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b>          Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126          Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209          Website: www.tarbiyah.radenfatah.ac.id</p>	 <p><b>BLW PROMiSe</b>  <small>Promosi, Inovasi, Berprestasi</small></p>										
Nomor Lampiran Perihal	: B-8303/Un.09/II.2/PP.00.9/10/2022 : : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa /i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang	06 Oktober 2022										
yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang												
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>												
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan ini, kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak atau Ibu untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami:												
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">nama</td> <td>: Rizqia Nazhifah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 1810210027</td> </tr> <tr> <td>Prodi</td> <td>: Pendidikan Islam Anak Usia Dini</td> </tr> <tr> <td>alamat</td> <td>: Jalan Bupati Moh. Said Lr. Lestari No. 821 Air Paoh .</td> </tr> <tr> <td>judul skripsi</td> <td>: Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu</td> </tr> </table>			nama	: Rizqia Nazhifah	NIM	: 1810210027	Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	alamat	: Jalan Bupati Moh. Said Lr. Lestari No. 821 Air Paoh .	judul skripsi	: Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu
nama	: Rizqia Nazhifah											
NIM	: 1810210027											
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini											
alamat	: Jalan Bupati Moh. Said Lr. Lestari No. 821 Air Paoh .											
judul skripsi	: Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu											
Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak atau Ibu disampaikan terima kasih.												
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>												
<div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="margin-right: 10px;">Dekan,</div>  </div>												
Tembusan :												
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang</li> <li>2. Kepala RA Melati Kabupaten OKU</li> <li>3. Mahasiswa yang bersangkutan</li> <li>4. Arsip</li> </ol>												
												

### Lampiran 3. Surat Balasan Dari Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN NISWATUN HASANAH  
RAUDHATUL ATHFAL MELATI YPNH BATURAJA**  
TERAKREDITASI C

NSM : 101 216 01 0003

NPSN : 69731296

Alamat : Jl. Imam Bonjol Perum. Griya Sebingbing Sekundang, Kelurahan Sekar Jaya, Kecamatan Baturaja Timur, Blok RA No.1, Kode Pos. 32112

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor: 078/RA.MELATI/YPNH/X/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah Raudhatul Athfal Melati YPNH Baturaja:

Nama : Nursiah Indriani, S.Pd.I  
NIY : 14720004  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : RA Melati YPNH Baturaja

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Rizqia Nazhifa  
Nim : 1810210027  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas : UIN Raden Fatah Palembang

Memang benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di RA Melati YPNH Baturaja dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Baturaja, 11 Oktober 2022  
Kepala Sekolah  
  
Nursiah Indriani, S.Pd.I  
NIY. 14720004





**Lampiran 4.** Nama Sampel Penelitian

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	Umur
1.	A	L	5
2.	ASA	P	5
3.	AKZ	P	5
4.	AAS	L	5
5.	DS	P	5
6.	DTA	P	5
7.	D	L	5
8.	GMP	P	5
9.	HAF	L	4
10.	KS	P	5
11.	LIA	P	5
12.	MRAF	L	5
13.	MSN	P	5
14.	MAA	L	5
15.	MAH	L	5
16.	MAAF	L	5
17.	MA	L	5
18.	MDAR	L	4
19.	NFA	P	4
20.	RFS	L	5
21.	RAH	L	5
22.	SOP	P	4
23.	YYGR	L	5

## Lampiran 5. Teori dan Sintesis

**TEORI & SINTESIS MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR**

Teori	Deskripsi	Keyword	Sintesis
Stewing	buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong kearah apresiasi dan kecintaan terhadap buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerita</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Apresiasi</li> </ul>	Buku cerita bergambar merupakan buku cerita yang tampilannya didominasi oleh gambar kedua elemen ini bekerjasama. Dalam proses pembuatannya memadukan gambar beserta teknik pewarnaan agar menjadi daya tarik untuk semangat membaca buku.
Elmaiya	Cerita bergambar merupakan sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cerita bergambar dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang penggambaran yang menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejenis komik atau gambar yang diberi teks</li> <li>• Cerita dengan berbagai sudut pandang</li> </ul>	
Nugrianto	Buku cerita bergambar merupakan salah satu strategi dalam menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya. Buku bergambar menjadi daya tarik untuk semangat membaca buku. Ilustrasi yang disiratkan dalam bacaan memperjelas makna kata. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi dalam menarik perhatian anak</li> <li>• Daya tarik untuk semangat membaca buku</li> </ul>	

	lain dapat menangkap apa yang difikirkan oleh anak dan menciptakan suatu hubungan sosial.		
--	---	--	--

### TEORI & SINTESIS NILAI AGAMA

Teori Langsung	Deskripsi	Keyword	Sintesis
Suyadi	Mengemukakan bahwa nilai agama adalah serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang memberikan informasi tentang perilaku atau tindakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku</li> <li>• Kepercayaan</li> <li>• Tindakan</li> </ul>	<p>Nilai-Nilai Agama merupakan sejumlah tata aturan yang dimana ada serangkaian perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan sehingga menjadi pedoman manusia agar terbentuknya sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.</p>
Alim	Nilai agama adalah sejumlah tata cara yang dapat menjadi pedoman bagi manusia agar dalam bertingkah laku akan selalu bepedoman pada ajaran agama sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akhirat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkah laku</li> <li>• Ajaran agama</li> <li>• Tata cara</li> <li>• Kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akhirat</li> </ul>	
Syaodih	Nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain : anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjuk anak berdasarkan pengalaman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap imitasi</li> <li>• Cara pandang</li> <li>• Anak bersikap introvert dan ekstrovert</li> <li>• pengalaman</li> </ul>	

## Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrument

### Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi

Aspek	Indikator	Butir Amatan
1. Kepercayaan	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan media buku cerita bergambar</li> <li>• Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dengan media buku cerita bergambar</li> <li>• Anak mampu mengurutkan gerakan sholat yang baik dan benar dengan media buku cerita bergambar</li> <li>• Anak mampu menebalkan dan mewarnai kaligrafi “Allah” dengan media buku cerita bergambar</li> </ul>
2. Tindakan	Membentuk perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu mengucapkan kata sopan (maaf, tolong, permisi, terima kasih)</li> <li>• Anak mampu menyimpan mainan setelah digunakan</li> <li>• Anak mampu membantu temannya yang membutuhkan pertolongan</li> </ul>
3. Tingkah Laku	Mampu Memahami Perilaku baik dan buruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menyelesaikan lembar kerja mengenal perbuatan baik dan buruk dengan media buku cerita bergambar</li> <li>• Anak mampu menyebutkan perbuatan baik dan buruk</li> <li>• Anak mampu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri</li> </ul>

### Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Butir Amatan
1. Kepercayaan	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan media buku cerita bergambar</li> <li>• Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dengan media buku cerita bergambar</li> <li>• Anak mampu mengurutkan gerakan sholat yang baik dan benar dengan media buku cerita bergambar</li> <li>• Anak mampu menebalkan dan mewarnai kaligrafi “Allah” dengan media buku cerita bergambar</li> </ul>
2. Tindakan	Membentuk perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu mengucapkan kata sopan (maaf, tolong, permisi, terima kasih)</li> <li>• Anak mampu menyimpan mainan setelah digunakan</li> <li>• Anak mampu membantu temannya yang membutuhkan pertolongan</li> </ul>
3. Tingkah Laku	Mampu Memahami Perilaku baik dan buruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menyelesaikan lembar kerja mengenal perbuatan baik dan buruk dengan media buku cerita bergambar</li> <li>• Anak mampu menyebutkan perbuatan baik dan buruk</li> <li>• Anak mampu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri</li> </ul>

## Lampiran 7. Instrument Respon Validasi

### a) Validasi Dosen

**Lembar Validasi**  
**Angket Respon Ahli Materi**

**Judul Penelitian** : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di RA Melati Ogan Komering Ulu

**Petunjuk** :

1. Lembar Validasi diisi oleh Bapak/Ibu ahli materi
2. Jawaban diberikan pada kolom nilai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
3. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
  1. STS : (Sangat Tidak Sesuai)
  2. TS : (Tidak Sesuai)
  3. KS : (Kurang Sesuai)
  4. S : (Sesuai)
  5. SS : (Sangat Sesuai)
4. Komentar, Kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang disediakan

No.	Uraian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi yang disajikan pada media buku cerita bergambar mudah untuk dipahami					✓
2.	Materi yang disajikan pada media buku cerita bergambar sesuai dengan tingkat perkembangan anak					✓
3.	Materi yang disajikan pada media buku cerita bergambar secara sistematis				✓	
4.	Materi yang disajikan dalam media buku cerita bergambar jelas				✓	
5.	Gambar yang digunakan pada media buku cerita bergambar sesuai dengan materi				✓	
6.	Contoh yang diberikan pada media buku cerita bergambar sesuai dengan materi					✓
7.	Materi yang digunakan pada media buku cerita bergambar mencakup kehidupan sehari-hari					✓

Mohon menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini.

- Materi yang disajikan perlu ditambah dan disesuaikan dengan tinjauan materi yang diambil
- Materi sudah direvisi sesuai dengan saran dan layak digunakan.

Palembang, September 2022

Validator,



Febriyanti Ufami, M.Pd



**Lembar Validasi**  
**Angket Respon Ahli Desain**

Judul Penelitian : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk  
Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di  
RA Melati Ogan Komerung Ulu

Petunjuk :

1. Lembar Validasi diisi oleh Bapak/Ibu ahli desain tampilan
2. Jawaban diberikan pada kolom nilai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
3. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
  1. STS : (Sangat Tidak Sesuai)
  2. TS : (Tidak Sesuai)
  3. KS : (Kurang Sesuai)
  4. S : (Sesuai)
  5. SS : (Sangat Sesuai)
4. Komentar, Kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang disediakan

No.	Uraian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Tampilan cover pada media buku cerita terlihat menarik untuk dipelajari				✓	
2.	Tulisan pada media komik dapat dilihat dengan jelas				✓	
3.	Komposisi warna yang digunakan pada media buku cerita menarik				✓	
4.	Gambar yang disajikan dalam media buku cerita terlihat jelas					✓
5.	Macam-macam gambar dari media buku cerita yang menarik				✓	
6.	Media buku cerita kreatif dan dinamis				✓	

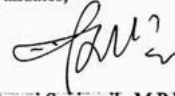
Mohon menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini.

*penggunaan gambar background dan gambar animasi di  
semain / di celaskan sehingga terlihat pd gambar mt ss*

di sajikan. Peneksa di pengaruhi jenis font yg senai .

Palembang, September 2022

Validator,



Taruni Suningsih, M.Pd

**Lembar Validasi**  
**Angket Respon Ahli Bahasa**

Judul Penelitian : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk  
Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak 4-5 Tahun Di  
RA Melati Ogan Komerling Ulu

Petunjuk :

1. Lembar Validasi diisi oleh Bapak/Ibu ahli bahasa
2. Jawaban diberikan pada kolom nilai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
3. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
  1. STS : (Sangat Tidak Sesuai)
  2. TS : (Tidak Sesuai)
  3. KS : (Kurang Sesuai)
  4. S : (Sesuai)
  5. SS : (Sangat Sesuai)
4. Komentar, Kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang disediakan

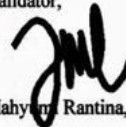
No.	Uraian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kalimat yang digunakan pada buku cerita mudah untuk dipahami				✓	
2.	Kalimat yang digunakan pada media buku cerita bergambar tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
3.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir peserta didik					✓
4.	Kesesuaian dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD)					✓
5.	Pada media buku cerita bergambar kalimat yang digunakan efektif					✓
6.	Media buku cerita mampu membuat anak termotivasi				✓	
7.	Ketepatan kata pada media buku cerita bergambar				✓	
8.	Pemahaman terhadap pesan dan informasi pada media buku cerita				✓	

Mohon menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini.

1. Pada cover, ada anak yang berambut kuning apakah itu laki-laki atau perempuan. Jika itu perempuan sebaiknya seragamkan menggunakan jilbab
2. Setelah cerita shalat lima waktu halaman 3, sebaiknya menjelaskan tentang wudhu, karena tahapan sebelum shalat wajib berwudhu dulu, atau boleh juga ditambahkan langkah tayamum dan jelaskan alasan tayamum
3. Untuk langkah-langkah shalat, sebaiknya ukuran huruf dan tulisan lebih dibesarkan lagi agar tampak jelas
4. Ditambahkan biodata singkat penulis di bagian akhir buku

Palembang, Oktober 2022

Validator,



Mahyuni Rantina, M.Pd

## b) Validasi Guru

**Lembar Praktisi**  
**Angket Respon Guru**

Instansi : RA MELATI.  
 Nama : YUNI SARTATI S.Pd.I.  
 Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar Validasi diisi oleh Bapak/Ibu di sekolah
2. Jawaban diberikan pada kolom nilai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
3. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
  1. STS : (Sangat Tidak Sesuai)
  2. TS : (Tidak Sesuai)
  3. KS : (Kurang Sesuai)
  4. S : (Sesuai)
  5. SS : (Sangat Sesuai)

No.	Uraian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media buku cerita bergambar menarik dan sesuai					✓
2.	Kegiatan dalam menggunakan media buku cerita bergambar dapat menanamkan nilai-nilai agama					✓
3.	Prosedur kerja dalam menggunakan media buku cerita bergambar mudah diikuti peserta didik					✓
4.	Penggunaan variasi huruf menarik dan mudah dibaca					✓
5.	Media buku cerita buku bergambar yang digunakan mudah dimengerti					✓
6.	Media buku cerita bergambar menjadi pendukung dalam media pembelajaran					✓
7.	Media buku cerita bergambar dapat memotivasi dalam proses pembelajaran					✓
8.	Media buku cerita bergambar membantu belajar lebih menyenangkan					✓
9.	Media buku cerita bergambar mudah diimplementasikan pada pembelajaran				✓	

**Lembar Praktisi**  
**Angket Respon Guru**

Instansi : R.A MELATI  
 Nama : Nursiah Indriani, S.Pd.1  
 Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar Validasi diisi oleh Bapak/Ibu di sekolah
2. Jawaban diberikan pada kolom nilai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
3. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
  1. STS : (Sangat Tidak Sesuai)
  2. TS : (Tidak Sesuai)
  3. KS : (Kurang Sesuai)
  4. S : (Sesuai)
  5. SS : (Sangat Sesuai)

No.	Uraian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media buku cerita bergambar menarik dan sesuai					✓
2.	Kegiatan dalam menggunakan media buku cerita bergambar dapat menanamkan nilai-nilai agama					✓
3.	Prosedur kerja dalam menggunakan media buku cerita bergambar mudah diikuti peserta didik					✓
4.	Penggunaan variasi huruf menarik dan mudah dibaca					✓
5.	Media buku cerita buku bergambar yang digunakan mudah dimengerti					✓
6.	Media buku cerita bergambar menjadi pendukung dalam media pembelajaran					✓
7.	Media buku cerita bergambar dapat memotivasi dalam proses pembelajaran					✓
8.	Media buku cerita bergambar membantu belajar lebih menyenangkan					✓
9.	Media buku cerita bergambar mudah diimplementasikan pada pembelajaran					✓

### Lampiran 8. Angket Lembar Wawancara dan Angket Respon Peserta Didik

#### Lembar Wawancara Peserta Didik

Instansi : RA. Melati  
 Nama : Desi Safira  
 Kelompok/Kelas : B1  
 Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

#### Petunjuk :

1. Pada lembar ini terdapat 10 butir pertanyaan untuk mengukur respon peserta didik terhadap media buku cerita bergambar
2. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan menghitung jumlah peserta didik yang menjawab Ya dan Tidak kemudian di isi pada kolom yang tersedia

No	Pertanyaan yang diajukan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu lebih senang jika pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar ?	✓	
2.	Apakah kamu lebih mudah melakukan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar ?	✓	
3.	Apakah pembelajaran menggunakan media buku cerita menambah semangat belajar kamu ?	✓	
4.	Apakah media buku cerita bergambar mendorong kamu untuk aktif dalam belajar dan bertanya?	✓	
5.	Apakah kamu dapat memecahkan masalah yang diberikan guru dengan menggunakan media buku cerita bergambar?	✓	
6.	Apakah tampilan media		



	buku cerita bergambar yang menarik membuat kamu bersemangat dalam mengerjakan kegiatan belajar nilai-nilai agama?	✓	
7.	Apakah media buku cerita bergambar lebih menarik karena mudah dipahami dalam belajar nilai-nilai agama?	✓	
8.	Apakah kamu lebih sulit memahami pembelajaran nilai nilai agama jika menggunakan media buku cerita bergambar?		✓
9.	Apakah pembelajaran nilai-nilai agama dengan menggunakan media buku cerita bergambar membosankan?	✓	
10.	Apakah dengan menggunakan media buku cerita bergambar tentang nilai-nilai agama, kamu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?	✓	

Baturaja, September 2022

Pewawancara,



Rizqia Nazhifa



### INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Peserta didik : *Rasyid Azam Hafizuddin*  
 Kelompok/Kelas : *B.1*  
 Hari/Tanggal : *Jum'at, 28 Oktober 2022*

**Petunjuk :**

1. Pada angket ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama peserta didik
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan dan sesuai dengan pilihan pernyataan

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

No.	Indikator	Butir Amatan	Skor			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya	1. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan media buku cerita bergambar		✓		
		2. Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dengan media buku cerita bergambar		✓		
		3. Anak mampu mengurutkan gerakan sholat yang baik dan benar dengan media buku cerita bergambar	✓			
		4. Anak mampu menebalkan dan mewarnai kaligrafi "Allah" dengan media buku cerita bergambar	✓			

2.	Membentuk perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	<p>1. Anak mampu mengucapkan kata sopan (maaf, tolong, permisi, terima kasih)</p> <p>2. Anak mampu menyimpan mainan setelah digunakan</p> <p>3. Anak mampu membantu temannya yang membutuhkan pertolongan</p>	✓	✓	✓	
3.	Mampu memahami perilaku baik dan buruk	<p>1. Anak mampu menyelesaikan lembar kerja mengenal perbuatan baik dan buruk dengan media cerita buku bergambar</p> <p>2. Anak mampu menyebutkan perbuatan baik dan buruk</p> <p>3. Anak mampu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri</p>	✓	✓	✓	

## Lampiran 9. Lembar Kerja Peserta Didik / LKPD

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Hari, tanggal :

**Buatlah tanda (✓) untuk gambar perilaku baik di rumah dan tanda (x) untuk gambar perilaku tidak baik di rumah!**















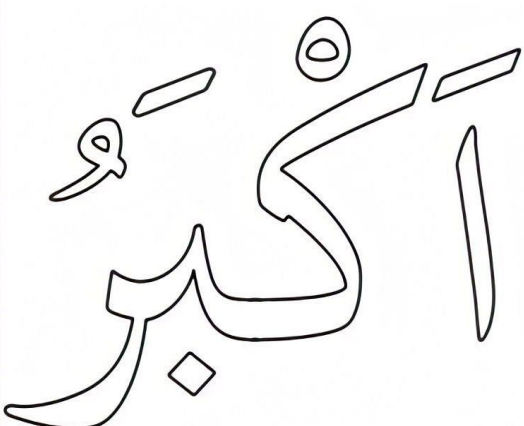




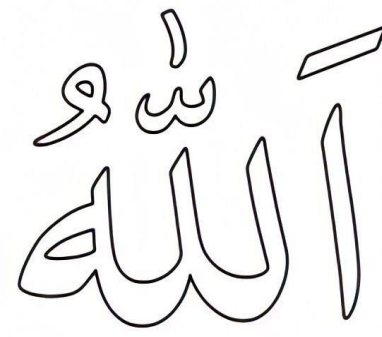


Namaku : \_\_\_\_\_

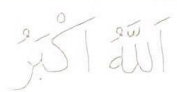
Allahu Akbar
Allah Maha Besar



Menulis



Menebalkan



PASANGKANLAH GERAKAN-GERAKAN SHALAT BERIKUT INI !



















## DOKUMENTASI



**Gambar 1.** RA ampak dari depan



**Gambar 2.** Tempat Bermain (OUTDOOR)



**Gambar. 3** Ruang Belajar



**Gambar 4.** Kegiatan upacara bendera setiap hari senin



**Gambar 5.** Kegiatan awal sebelum belajar





**Gambar 6.** Peneliti menjelaskan media buku cerita bergambar





**Gambar 7.** Anak belajar dengan menggunakan lkpd



**Gambar 8.** Kepala sekolah dan guru mengisi angket



**Gambar 9.** Foto bersama anak-anak dan guru RA Melati Ogan Komering Ulu